



RESEARCH ARTICLE

PERAN BHABINKAMTIBMAS DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN OPERASI MANTAP BRATA CANDI DI WILAYAH HUKUM POLSEK TINGKIR POLRES SALATIGA

Chandra Aulia Putra¹✉

¹Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang, Indonesia

✉ chandraputra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kepadatan penduduk di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga yang menimbulkan tingginya kerawanan gangguan kamtibmas khususnya menjelang Pemilu. Bhabinkamtibmas sebagai pemelihara keamanan di masyarakat memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi dalam mengamankan Pemilu. Penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran umum Bhabinkamtibmas, peran Bhabinkamtibmas serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran Bhabinkamtibmas. Penelitian ini menggunakan teori kinerja, teori peran, dan teori manajemen. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan konsep Bhabinkamtibmas dan konsep Operasi Mantap Brata Candi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian deskriptif analisis, fokus penelitian pada peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung Operasi Mantap Brata Candi, serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menemukan bahwa Bhabinkamtibmas memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir menyampaikan himbauan atau pesan kamtibmas khususnya terkait Pemilu dengan dukungan dari tokoh-tokoh di masyarakat. Faktor yang mempengaruhi peran Bhabinkamtibmas terbagi dalam 6 (enam) unsur, yaitu manusia (*man*), anggaran (*money*), bahan (*materials*), metode (*methods*), sasaran (*markets*), dan mesin (*machines*). Simpulan dari penulisan ini adalah kondisi Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir memiliki kekurangan dalam kemampuan yang dimilikinya sehingga perlu untuk ditingkatkan. Bhabinkamtibmas belum memiliki seorang Kanit Binmas sebagai atasannya dalam mengarahkan dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Bhabinkamtibmas sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, namun masih mengalami beberapa kesulitan untuk memenuhi SOP tersebut yang disebabkan oleh situasi dan kondisi dalam masyarakat.

Kata kunci: *Peran, Bhabinkamtibmas, Operasi Mantap Brata Candi*

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Konsep klasik demokrasi diartikan sebagai bentuk pemerintahan yang dijalankan oleh banyak pihak “*rule by the many*” atau suatu bentuk pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat “*rule by the people*” (Cangara, 2018:53). Indonesia merupakan negara demokrasi konstitusional yang kekuasaannya dilaksanakan dalam kerangka kerja konstitusi untuk menjamin hak mayoritas. Demokrasi konstitusional ini sendiri bertujuan mencegah dari segala bentuk peraturan yang sewenang-wenang. Hal tersebut ditandai dengan beberapa hal yaitu pertama, pemerintahan yang terbatas yaitu kekuasaan pemerintah dibatasi oleh undang-undang dan konstitusi tertulis maupun tidak tertulis. Kedua, dilihat dari sistem kedaulatan negara Indonesia, dalam sistem kedaulatan negara Indonesia memandang rakyat sebagai suara yang lebih keras dari pemerintahan suatu negara sehingga rakyat diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat untuk memberi masukan terhadap keputusan yang diambil oleh pemerintah dan diberikan hak pilih untuk memilih pimpinan daerah ataupun negaranya pada Pemilu yang dilaksanakan disetiap periodenya.

Adapun yang ketiga, kepemimpinan negara Indonesia dipimpin oleh seorang Presiden dan dibantu oleh Wakil Presiden. Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab III Pasal 4 ayat (1) “Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut Undang-Undang Dasar” dan ayat (2) “Presiden melakukan kewajibannya Presiden dibantu oleh satu orang Wakil Presiden.” Dalam hal ini, Presiden dan Wakil Presiden memegang masa jabatannya selama lima tahun dan sesudahnya akan dilakukan pemilihan kembali melalui Pemilihan Umum (Pemilu).

Sejak berakhirnya Orde Baru yang dipimpin oleh Presiden Soeharto dan mulainya periode Reformasi, setiap Pemilu di Indonesia dianggap bebas dan adil. Namun, Indonesia belum bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Dalam Pemilu yang terjadi di Indonesia, banyak sekali bentuk-bentuk pelanggaran maupun tindak pidana Pemilu yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat politik. Tindak pidana pemilihan umum merupakan salah satu substansi dari hukum yang mengatur tentang kelembagaan Pemilu. Sebagai obyek kajian Ilmu Hukum yang disebut dengan Hukum Pemilu, pengaturan mengenai tindak pidana Pemilu dapat dijumpai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu (UU-Pemilu), begitu juga dalam putusan-putusan pengadilan untuk perkara-perkara pidana Pemilu (Dahlan Sinaga, 2018:61). Dengan adanya bentuk pelanggaran maupun tindak pidana Pemilu, tentunya situasi keamanan dan ketertiban di dalam masyarakat belum dapat dikatakan aman dan kondusif.

Setiap provinsi yang ada di Indonesia sangat mengharapkan Pemilu dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Seperti halnya dengan Provinsi Jawa Tengah yang memiliki lima kota dan dua puluh sembilan kabupaten, tentunya diharapkan seluruh kota dan kabupaten di provinsi tersebut tidak mengalami kendala atau masalah pada saat berlangsungnya masa Pemilu. Salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang mengharapkan Pemilu dapat berjalan dengan tertib dan lancar ialah kota yang berhawa sejuk yang dikenal dengan Kota Salatiga.

Kota Salatiga merupakan sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di ketinggian 750-850 mdpl dan terletak dilereng Gunung Merbabu yang membuat daerah Salatiga menjadi lebih sejuk. Seluruh wilayah Salatiga dibatasi oleh Kabupaten Semarang, antara lain di bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Tuntang dan Kecamatan Pabelan, dibagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Tengaran, dibagian barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang dan Getasan, dibagian timur berbatasan dengan Kecamatan Tengaran dan

Kecamatan Pabelan. Kota Salatiga terdiri atas 4 Kecamatan yaitu Argomulyo, Tingkir, Sidomukti dan Sidorejo. Dari kecamatan tersebut yang memiliki kelurahan terbanyak ialah Kecamatan Tingkir yaitu sebanyak tujuh kelurahan.

Kecamatan Tingkir memiliki penduduk dengan aliran kepercayaan atau agama yang beragam. Meskipun demikian penduduk di Kecamatan Tingkir tetap hidup rukun dan bertoleransi tinggi terhadap sesamanya. Adapun jenis pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tingkir diantaranya pelajar atau mahasiswa, karyawan swasta, buruh, perdagangan, PNS, guru, wiraswasta dan sebagainya. Sementara itu kepadatan penduduk di Kecamatan Tingkir juga tergolong padat yaitu sekitar 4.173 jiwa per km² dari total jumlah penduduk sebanyak 44.024 jiwa dengan luas wilayah sekitar 1.054,851 km². Dengan tingginya kepadatan penduduk di Kecamatan Tingkir tentunya kerawanan dan potensi gangguan yang ditimbulkan akan berbanding lurus yaitu semakin tinggi pula kerawanan terhadap terjadinya gangguan kamtibmas.

Kerawanan terhadap terjadinya gangguan kamtibmas dikhawatirkan dapat meningkat menjadi suatu pelanggaran atau kejahatan yang dapat mengganggu ketertiban dalam proses berlangsungnya Pemilu. Disamping dari tingkat kepadatan penduduk yang tergolong padat dan ramai, penduduk yang termasuk dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) juga sangat banyak. Penduduk di Kecamatan Tingkir yang termasuk dalam DPT atau yang berhak untuk ikut Pemilu ialah sebanyak 32.109 jiwa yaitu sekitar 75% (tujuh puluh lima persen) dari keseluruhan penduduk Kecamatan Tingkir yaitu sebanyak 44.024 jiwa. Oleh karena itu tingkat terjadinya gangguan kamtibmas khususnya terkait dengan Pemilu sangat tinggi. Menyikapi hal tersebut maka diperlukan peran dari institusi atau satuan yang bergerak dalam bidang keamanan guna mencegah terjadinya gangguan kamtibmas pada masa Pemilu berlangsung.

Lembaga Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan alat negara yang dibentuk oleh negara dididik dan dibiayai oleh negara untuk menjaga dan memelihara keamanan demi tercapainya tujuan negara. Lembaga Polri bekerja penuh selama 24 (dua puluh empat) jam untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, menegakkan hukum secara profesional, obyektif, proporsional, transparan, dan akuntabel. Setiap provinsi yang ada di Indonesia ini mendapatkan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan dari institusi Polri secara terstruktur. Dimulai dari tingkat provinsi yang diemban oleh jajaran Polda, hingga ke tingkat kabupaten/kota yang diemban oleh jajaran Polres hingga ke satuan terkecil yaitu Polsek yang mengemban di wilayah kecamatan.

Peran Polri dalam masyarakat tentunya sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Dengan adanya peran Polri dalam masyarakat, diharapkan dapat terciptanya rasa aman, tenang dan nyaman untuk melakukan kegiatan rutin sehari-harinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 5 ayat (1), Polri memiliki peran sebagai berikut :

Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Salah satu peran Polri dalam mengamankan Pemilu adalah dengan menggelar operasi kepolisian. Operasi kepolisian yang digelar dalam mengamankan Pemilu terutama dalam pemilihan presiden adalah operasi kepolisian dengan sandi "Mantap Brata" yang berpusat pada Mabes Polri dan ditujukan kepada jajaran Polda setempat. Seperti halnya pada Polda Jawa

Tengah yang menggelar operasi kepolisian tersebut dengan sandi “Mantap Brata Candi” untuk mengamankan Pemilu dalam rangka pemilihan presiden di wilayah Jawa Tengah.

Operasi Mantap Brata Candi merupakan operasi kepolisian terpusat yang digelar oleh seluruh jajaran Polda Jawa Tengah yang bekerja sama dengan instansi terkait dan didukung oleh komponen masyarakat lainnya guna mewujudkan situasi aman dan kondusif pada masa pemilihan umum atau Pemilu. Seluruh personel Operasi kepolisian yang bersandi “Mantap Brata Candi” ini mengedepankan kegiatan preemtif dan preventif yang didukung oleh kegiatan intelijen dan kegiatan gakkum guna terwujud situasi kamtibmas yang kondusif di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Pengamanan kegiatan Pemilu melalui Operasi Mantap Brata Candi dilaksanakan secara terpadu oleh semua fungsi operasional Polri dengan bersinergi pada instansi terkait dan mitra kamtibmas lainnya. Di dalam operasi ini, terdapat beberapa satuan tugas (satgas) operasi yaitu jajaran Polrestabes/Polresta/Polres yang berperan dalam menyiapkan rencana operasi secara detail di wilayah masing-masing dan menjalankan operasi serta mengkoordinasikan dengan TNI, instansi terkait, dan mitra kamtibmas lainnya secara optimal.

Dalam satuan tugas operasi terbagi menjadi 7 (tujuh) Satgasres (Satuan Tugas Resor) yang salah satunya ialah Satgasres Preemtif. Di dalam Satgasres Preemtif terbagi lagi menjadi beberapa subsatgasres, diantaranya ialah Subsatgasres Binmas yang dipimpin oleh Pamen Dit Binmas Polda Jawa Tengah. Subsatgasres Binmas ini bertugas dalam melaksanakan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat, elemen dan kelompok serta komunitas (tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh politik) untuk berpartisipasi dalam membantu menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif baik sebelum maupun sesudah Pemilu itu dilaksanakan. Subsatgasres Binmas ini terdiri dari satuan Binmas yang ada di setiap Polres di jajaran Polda Jawa Tengah. Di bawah satuan Binmas tersebut terdapat satu unsur yang dinilai sangat melekat dengan masyarakat namun tidak terlibat ke dalam Operasi Mantap Brata Candi, unsur tersebut dikenal dengan Bhabinkamtibmas.

Bhabinkamtibmas merupakan singkatan dari Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat adalah anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang bertugas membina keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) dan juga merupakan pengemban Pemolisian Masyarakat (Polmas) di desa/kelurahan (Buku Pintar Bhabinkamtibmas, 2014:3). Salah satu tugas pokok Bhabinkamtibmas adalah membina warga masyarakat atau kelompok komunitas dengan cara memberikan penyuluhan dan pembimbingan dalam rangka menumbuhkan perubahan sikap, perilaku, dan terbentuknya kesadaran/ketaatan hukum guna menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif. Adapun peran dari Bhabinkamtibmas itu sendiri yaitu :

- a. Pembimbing masyarakat bagi terwujudnya kesadaran hukum, dan Kamtibmas serta meningkatkan partisipasi masyarakat di desa/kelurahan;
- b. Pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat bagi terwujudnya rasa aman dan tentram di masyarakat desa/kelurahan;
- c. Mediator, negosiator, dan fasilitator dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat desa/kelurahan;
- d. Dinamisator dan motivator aktivitas masyarakat yang bersifat positif dalam rangka menciptakan dan memelihara kamtibmas (Buku Pintar Bhabinkamtibmas, 2014:5).

Meskipun Bhabinkamtibmas tidak terlibat dalam personel Operasi Mantap Brata Candi, peran dari Bhabinkamtibmas memiliki pengaruh besar dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi. Seperti diketahui bahwa dalam interaksi antarwarga masyarakat yang buruk dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial terutama dalam mendekati masa pesta demokrasi, yang apabila tidak diatasi secara dini, bisa berkembang menjadi

gangguan nyata di masyarakat. Oleh sebab itu, setiap Bhabinkamtibmas khususnya di Kecamatan Tingkir harus menyadari betul tentang betapa pentingnya keberadaannya di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Tingkir untuk berperan dalam membimbing masyarakat menghindari segala bentuk gangguan kamtibmas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui peran dari Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di kecamatan Tingkir Kota Salatiga, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mendukung Keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi Di Wilayah Hukum Polsek Tingkir Polres Salatiga”.

1.2 Perumusan Permasalahan

Sebagaimana latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan membahas tentang peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di wilayah hukum Polsek Tingkir Polres Salatiga yang memiliki pengaruh sangat besar di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penulis memunculkan beberapa persoalan yaitu sebagai berikut :

- a. Peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di Polsek Tingkir Polres Salatiga.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di Polsek Tingkir Polres Salatiga.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di wilayah hukum Polsek Tingkir Polres Salatiga.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di Polsek Tingkir Polres Salatiga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus terbagi dua antara lain :

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan saran dan masukan kepada Institusi Polri dan Lembaga Pemerintahan agar dapat mengkaji kembali sekaligus mengevaluasi terhadap operasi kepolisian yang telah berjalan selama ini terutama dalam mencegah terjadinya bentuk pelanggaran dan tindak pidana menjelang Pemilu. Selain itu, masyarakat dan Peserta Politik yang terlibat dalam Pemilu dapat paham untuk tidak melakukan bentuk pelanggaran maupun tindak pidana dalam Pemilu. Selanjutnya diharapkan dapat menjadi evaluasi diri bagi personil satuan Binmas khususnya kepada para Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan tugasnya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai operasi kepolisian khususnya Operasi Mantap Brata Candi di jajaran Polda Jawa Tengah yang digelar dalam rangka pengamanan Pemilu. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan terhadap penelitian-penelitian yang sejenis yang akan datang khususnya mendekati masa pesta demokrasi pada periode-periode berikutnya.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Tinjauan kepustakaan atau kajian pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait. Sesuai dengan arti tersebut, suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan dan tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi, tetapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan. Tinjauan kepustakaan menyangkut dua sumber kepustakaan yaitu kepustakaan penelitian dan kepustakaan konseptual.

2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para ahli atau sarjana pada topik yang sama. Kepustakaan penelitian merupakan literatur yang berisi informasi tentang hasil penelitian sebelumnya dimana literatur tersebut dapat berupa dokumen, laporan hasil penelitian, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi.

Kepustakaan penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan ini adalah :

a. Jurnal penelitian yang dibuat oleh Ansori (Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura) dengan judul “Peran Hukum Bhabinkamtibmas Dalam Pilkada Serentak 2018”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengulas peran dan keberadaan Bhabinkamtibmas dalam mengawal pengamanan dan ketertiban Pilkada 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran hukum Bhabinkamtibmas dalam Pilkada serentak 2018 sangat penting karena keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman merupakan salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ansori yang berjudul “Peran Hukum Bhabinkamtibmas Dalam Pilkada Serentak 2018” terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu :

1. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Ansori yang berjudul “Peran Hukum Bhabinkamtibmas Dalam Pilkada Serentak 2018” mencakup wilayah nasional yaitu Indonesia dengan menggambarkan konsep Pilkada secara keseluruhan sementara penulis memiliki lokasi penelitian yang berada di wilayah hukum Polsek Tingkir Polres Salatiga.
2. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Ansori ialah tidak menggunakan wawancara kepada narasumber atau responden namun hanya mengumpulkan bahan hukum berupa peraturan perundang-undangan dan bahan hukum lainnya yang berkaitan, sehingga berbeda dari penulis yang menggunakan teknik wawancara kepada narasumber atau responden.
3. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ansori ialah peran Bhabinkamtibmas dalam Pilkada yang berupa pemilihan Gubernur dan Bupati/Walikota sementara penulis memfokuskan penelitian pada Pilpres sekaligus Pileg yang berupa pemilihan Presiden serta calon Anggota Legislatif.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ansori yang berjudul “Peran Hukum Bhabinkamtibmas Dalam Pilkada Serentak 2018” dengan penulis, yaitu :

1. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh Ansori adalah pendekatan kualitatif.
2. Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis analisis, yang digunakan dalam menganalisis terhadap bahan-bahan hukum yang diperolehnya sementara penulis menganalisis sumber data yang diperoleh melalui beberapa teknik.

b. Kepustakaan penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Natalia Katherine Sitompul (Mahasiswa Universitas Lampung) yang berjudul “Peranan

Bhabinkamtibmas Dalam Penanggulangan Kejahatan di Kota Metro". Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti tentang kinerja dari Bhabinkamtibmas dalam penanggulangan kejahatan di Kota Metro.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Natalia Katherine Sitompul dengan judul "Peranan Bhabinkamtibmas Dalam Penanggulangan Kejahatan di Kota Metro" adalah peranan Bhabinkamtibmas dalam penanggulangan kejahatan di Kota Metro memiliki peranan yang sudah dapat dikatakan cukup baik serta sesuai dengan aturan-aturan yang tertulis. Anggota Babinkamtibmas bermitra dengan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya, Bhabinkamtibmas Kota Metro melakukan kegiatan-kegiatan seperti :

1. Pembimbing masyarakat bagi terwujudnya kesadaran hukum dan kamtibmas serta meningkatkan partisipasi masyarakat
Contoh dari peranan di atas adalah :
 - a) Membimbing dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat guna meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum masyarakat dan ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan-undangan.
 - b) Membimbing dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat di desa agar masyarakat tidak terpengaruh oleh orang/keompok tidak dikenal.
 - c) Menyampaikan pesan-pesan kamtibmas kepada masyarakat yang kondusif melalui peran aktif segenap potensi yang ada didalam masyarakat.
 - d) Membimbing dan melatih para petugas keamanan lingkungan di desa binaannya.
2. Pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat bagi terwujudnya rasa aman dan tentram di masyarakat.
Contoh dari peranan di atas adalah :
 - a) Menjalin komunikasi dan membangun kerjasama dengan petugas keamanan lingkungan.
 - b) Memberikan arahan tentang keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keamanan swakarsa.
 - c) Membangun dan memberdayakan siskamling yang ada di desa/kelurahannya.
3. Mediator, negosiator, dan fasilitator dalam penyelesaian problema sosial yang terjadi di masyarakat.
Contoh peranan di atas adalah :
 - a) Menghentikan konflik melalui mediasi para pihak dengan mengikutsertakan peran adat/pranata sosial.
 - b) Mediasi perundingan damai secara permanen dengan mengajak para pihak yang berperan dalam konflik untuk berdamai dan merumuskan butir-butir kesepakatan perdamaian dengan melibatkan tokoh-tokoh berpengaruh yang diterima para pihak yang berkonflik.
 - c) Dalam hal mediasi belum mencapai kesepakatan melakukan negosiasi untuk mendapatka hasil yang diharapkan (perdamaian).
 - d) Dalam hal negosiasi tidak mencapai hasil, menghimbau kepada para pihak yang berkonflik untuk menahan diri dan tidak melakukan perbuatan/tindakan yang melanggar hukum.
4. Dinamisator atau motivator aktivitas masyarakat yang bersifat positif dalam rangka menciptakan dan memelihara kamtibmas.
Contoh peranan di atas adalah :

- a) Memberikan himbauan kepada warga untuk mengamankan rumah/lingkungan masing-masing.
- b) Melakukan tatap muka, kunjungan, penyuluhan langsung, latihan-latihan kepada masyarakat di desa/kelurahan.

Hal-hal diatas sudah sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat dalam Buku Pintar Bhabinkamtibmas selaku dasar pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas. Adapun faktor-faktor penghambat peranan Bhabinkamtibmas dalam penanggulangan kejahatan di Kota Metro adalah :

1. Faktor Aparat Penegak Hukum
Sedikitnya masih adanya arogansi oleh penegak hukum yang disebabkan oleh berbagai hal yang menyebabkan pihak kepolisian tidak bersinergi dengan masyarakat, masih ada anggota kepolisian yang menganggap dirinya lebih hebat dibandingkan dengan masyarakat biasa, yang membuat masyarakat menjadi berfikir negatif dan kurang percaya karena itulah masyarakat menjadi takut serta enggan bersosialisasi dengan seorang anggota kepolisian, juga masih terbatasnya anggota Bhabinkamtibmas.
2. Faktor Sarana dan Fasilitas
Anggaran yang terbatas menyebabkan dalam melakukan kegiatan-kegiatan Bhabinkamtibmas dan juga masih kurangnya peralatan seperti Laptop, LCD yang dapat digunakan anggota Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan penyuluhan di daerah binaannya.
3. Faktor Masyarakat
Masyarakat di Kota Metro masih ada yang beranggapan bahwa untuk menciptakan kondisi yang aman dan tertib adalah tanggung jawab anggota kepolisian saja masyarakat hanya menerima hasil dalam melaksanakan tugasnya.
4. Faktor Kebudayaan
Kebudayaan masyarakat yang terkadang mengesampingkan tugas Polisi, mereka lebih memilih tokoh adat ataupun perangkat desa setempat untuk membantu menyelesaikan problema yang sedang terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalia Katherine Sitompul maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Natalia Katherine Sitompul yang berjudul "Peranan Bhabinkamtibmas Dalam Penanggulangan Kejahatan di Kota Metro" lokasi penelitian berada di wilayah kota Metro sedangkan lokasi penelitian penulis berada di wilayah kecamatan Tingkir kota Salatiga.
2. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Natalia Katherine Sitompul adalah kinerja dari Bhabinkamtibmas dalam penanggulangan kejahatan di kota Metro sedangkan fokus penelitian dari penulis ialah peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi.
3. Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Katherine Sitompul ialah menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Pendekatan yuridis normatif, yaitu normatif mengkaji peraturan perundang-undangan dan literatur serta bahan-bahan hukum yang berhubungan dengan peraturan KUHP dan KUHP, dan Bhabinkamtibmas. Selanjutnya pendekatan yuridis empiris adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara penelitian di lapangan sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Natalia Katherine Sitompul dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 2.1

NO.	PENELITI	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ansori (Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran hukum Bhabinkamtibmas dalam Pilkada serentak 2018 sangat penting karena keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketentraman di masyarakat. 2. Pilkada serentak 2018 merupakan bagian dari cara untuk mewujudkan pembangunan nasional, maka dibutuhkan pembentukan dan keikutsertaan Bhabinkamtibmas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Jenis penelitian berupa analisis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian mencakup wilayah nasional yaitu Indonesia. 2. Tidak menggunakan teknik wawancara. 3. Fokus penelitian pada Pilkada meliputi pemilihan Gubernur dan Bupati/Walikota.
2.	Natalia Katherine Sitompul (Mahasiswa Universitas Lampung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranan Bhabinkamtibmas sebagai pembimbing, pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat serta mediator, dinamisator dan motivator masyarakat. 2. Faktor penghambat kinerja Bhabinkamtibmas antara lain aparat, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer dan sekunder. 2. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian berada di wilayah kota Metro. 2. Fokus penelitian yaitu kinerja dari Bhabinkamtibmas dalam penanggulangan kejahatan di kota Metro. 3. Pendekatan penelitian menggunakan yuridis normatif dan yuridis empiris.

		sarana dan fasilitas, masyarakat serta kebudayaan.	
--	--	--	--

Kepustakaan Penelitian Terdahulu

Sumber: Data diolah oleh penulis.

2.2 Kepustakaan Konseptual

Kepustakaan konseptual membahas mengenai teori dan konsep dari para ahli yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Kepustakaan konseptual merupakan pedoman dalam penelitian, agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan arah yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep-konsep yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

Penulis menggunakan konsep-konsep serta teori untuk membahas permasalahan atau persoalan yang akan diuraikan sebagai berikut :

2.2.1 Teori Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:182). Dari pengertian tersebut dalam kinerja terkandung arti bahwa kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja seseorang dalam suatu periode, biasanya 1 tahun. Kemudian kinerja dapat diukur dari kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Artinya, dalam kinerja mengandung unsur standar pencapaian yang harus dipenuhi, sehingga bagi yang mencapai standar yang telah ditetapkan berarti berkinerja baik atau sebaliknya bagi yang tidak tercapai dikategorikan berkinerja kurang atau tidak baik. Dalam hal ini, kinerja dari Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi perlu diteliti apakah telah memenuhi standar kinerja yang ditetapkan atau sebaliknya masih kurang atau belum mencapai standar yang telah ditetapkan.

Menurut Robbins, kinerja adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M), dan kesempatan atau *opportunity* (O); yaitu kinerja = f (A x M x O), artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi, dan kesempatan (Kasmir, 2016:183). Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh Bhabinkamtibmas yang diterapkan olehnya dalam melakukan tugasnya ditengah-tengah masyarakat, motivasi yang ada pada diri anggota Bhabinkamtibmas dalam melakukan pekerjaannya untuk memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta kesempatan yang dimiliki oleh Bhabinkamtibmas dalam melakukan

kegiatannya melalui kegiatan sambang, penyuluhan, *door to door system*, dan pembinaan kepada masyarakat.

2.2.2 Teori Peran

Teori Peran (*Role Theory*) menurut Sarwono (2017:215) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama halnya dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandangan inilah disusun teori-teori peran.

Dalam teori Biddle & Thomas, istilah-istilah dalam teori peran dibagi dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

1. Aktor (*actor*, pelaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
2. Target (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya (Sarwono, 2017:216).

Dalam hal ini aktor diasumsikan sebagai petugas kepolisian yaitu Bhabinkamtibmas yang akan berperilaku terhadap target atau sasarannya yaitu masyarakat. Bhabinkamtibmas akan berperan sebagai petugas kepolisian dalam memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Peran Bhabinkamtibmas dalam hal ini lebih difokuskan kepada tugasnya untuk mendukung keberhasilan dari Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga di wilayah Kecamatan Tingkir.

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.

Menurut Biddle & Thomas ada empat istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran :

1. *Expectation* (harapan).
2. *Norm* (norma).
3. *Performance* (wujud perilaku).
4. *Evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi) (Sarwono, 2017:217).

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang sepatutnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Sementara penilaian dan sanksi menurut Biddle dan Thomas dapat datang dari orang lain (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri. Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri (internal), maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi.

c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.

Kedudukan yang dimaksud disini adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat

yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama (Sarwono, 2017:223).

d. Kaitan antara orang dan perilaku

Biddle & Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan ada atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kriteria untuk menetapkan kaitan-kaitan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Derajat kesamaan atau ketidaksamaan antara bagian-bagian yang saling berkait.
2. Derajat saling menentukan atau saling ketergantungan antara bagian-bagian tersebut.
3. Gabungan antara derajat kesamaan dan saling ketergantungan (a + b) (Sarwono, 2017:227).

Suatu hubungan orang-perilaku akan mempengaruhi, menyebabkan, atau menghambat hubungan orang-perilaku yang lain. Misalnya, perilaku ibu akan memengaruhi perilaku anak, atau nasihat dokter akan memengaruhi perilaku pasien begitu juga dengan perilaku Bhabinkamtibmas yang akan memengaruhi masyarakat di desa/kelurahan binaannya.

Teori ini juga menjelaskan kepada anggota Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan tugas sebagai pelayan serta pelindung ditengah-tengah masyarakat harus memiliki peran aktif terutama dalam membantu mensukseskan Pemilu yang akan datang dengan mendukung Operasi Mantap Brata Candi melalui kegiatan Bhabinkamtibmas.

2.2.3 Teori Manajemen

Menurut George R. Terry manajemen merupakan sebuah subyek yang sangat penting karena ia mempersoalkan usaha penetapan serta pencapaian sasaran-sasaran. Guna mencapai sesuatu sasaran terdapat adanya keharusan berupa dipersatukannya sumber-sumber dasar yang tersedia, termasuk di dalamnya pria dan wanita, bahan-bahan, mesin-mesin, metode, uang, dan pasar. Sumber-sumber tersebut kadang-kadang dinyatakan sebagai enam "M" daripada manajemen (*Man - Materials - Machines - Methods - Money - Markets*). Sumber-sumber tersebut dipersatukan dan ditetapkan secara harmonis sedemikian rupa, hingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu berlangsung dalam batas-batas waktu, usaha serta biaya yang ditetapkan (Winardi, 2012:3).

Sumber-sumber dasar manajemen tersebut digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi dalam rangka mengamankan Pemilu yang akan diuraikan sebagai berikut :

- a. *Man* yaitu personel Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir Polres Salatiga.
- b. *Money* yaitu anggaran atau dana untuk mendukung pelaksanaan tugas oleh Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir Polres Salatiga.
- c. *Methods* atau metode yaitu cara-cara yang dilakukan Bhabinkamtibmas untuk menyampaikan pesan-pesan kamtibmasnya.
- d. *Materials* yaitu prasarana serta perlengkapan yang digunakan oleh Bhabinkamtibmas dalam pelaksanaan tugasnya di dalam kehidupan masyarakat.
- e. *Machines* yaitu sarana atau peralatan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas oleh Bhabinkamtibmas di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.
- f. *Market* yang dimaksud adalah pasar atau sasaran yaitu masyarakat yang berada di desa/kelurahan binaan Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir Polres Salatiga.

Manajemen perlu untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam suatu organisasi. Manajemen sebagai cara untuk menyelesaikan pekerjaan agar sesuai dengan hasil yang

diharapkan. Oleh karena itu Polri sebagai organisasi yang besar di Indonesia perlu menerapkan manajemen sebagai langkah untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan tugasnya.

2.2.4 Konsep Bhabinkamtibmas

Dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat Pasal 1 butir 4, Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat atau yang disingkat Bhabinkamtibmas adalah pengemban Polmas di desa/kelurahan yang menjadi tanggung jawabnya. Pengemban Polmas berarti menerapkan prinsip-prinsip Polmas untuk pelaksanaan tugasnya dalam membina desa/kelurahan yang menjadi tanggung jawabnya. Prinsip-prinsip Polmas tersebut terkandung dalam Perkap Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat Pasal 3, yaitu :

- a. Komunikasi intensif, yaitu komunikasi dua arah yang dilakukan secara terus-menerus antara pengemban Polmas dengan masyarakat/komunitas melalui pertemuan langsung maupun tidak langsung dalam rangka membahas masalah keamanan dan ketertiban. Dengan intensifnya komunikasi antara Polisi khususnya Bhabinkamtibmas dengan masyarakat membuat tugas Bhabinkamtibmas semakin optimal. Dimana terjalin hubungan dengan baik antara komunikator dan komunikan.
- b. Kesetaraan, yaitu kedudukan yang sama antara pengemban Polmas dan masyarakat atau komunitas, saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan adanya kesetaraan kedudukan artinya antara anggota Polisi yakni Bhabinkamtibmas dan masyarakat memiliki kedudukan yang sama tidak memandang adanya kelas. Sehingga membuat masyarakat tidak ada batasan atau jarak antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat.
- c. Kemitraan, yaitu kerja sama yang konstruktif antara pengemban Polmas dengan masyarakat atau komunitas dalam rangka pemecahan masalah sosial, pencegahan/penanggulangan gangguan keamanan dan ketertiban. Membuat tugas Bhabinkamtibmas lebih mudah dan maksimal yaitu dengan cara dibutuhkannya menjalin kemitraan antara Bhabinkamtibmas dan masyarakat. Apabila hubungan baik sudah tercipta antara Bhabin dengan masyarakat maka masyarakat akan lebih mudah untuk diajak bekerjasama dan membantu tugas Bhabinkamtibmas menjadi lebih maksimal.
- d. Transparansi, yaitu keterbukaan antara pengemban Polmas dengan masyarakat atau komunitas serta pihak-pihak lain yang terkait dengan upaya menjamin rasa aman, tertib, dan tenteram agar dapat bersama-sama memahami permasalahan, tidak saling curiga, dan dapat meningkatkan kepercayaan satu sama lain. Apabila Bhabinkamtibmas menjunjung tinggi transparansi dan tidak ada hal yang ditutupi oleh Bhabinkamtibmas dengan masyarakat itu membuat masyarakat jauh lebih memberikan kepercayaan kepada anggota Polri khususnya Bhabinkamtibmas.
- e. Akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan pelaksanaan Polmas sesuai dengan prosedur dan hukum yang berlaku dengan tolok ukur yang jelas, seimbang dan objektif. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas kepada masyarakat sudah memiliki tanggungjawab masing-masing sehingga apa yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas tidak semata-mata tanpa adanya dasar hukum serta persetujuan dari pimpinan atau atasan.
- f. Partisipasi, yaitu kesadaran Polri dan warga masyarakat untuk secara aktif ikut dalam berbagai kegiatan masyarakat/komunitas dalam upaya memelihara rasa aman dan tertib, memberi informasi, saran dan masukan, serta aktif dalam proses pengambilan

keputusan guna memecahkan permasalahan Kamtibmas dan tidak main hakim sendiri.

- g. Hubungan personal, yaitu pendekatan Polri kepada komunitas yang lebih mengutamakan hubungan pribadi daripada hubungan formal/ birokratis. Maka dari itu apabila hubungan personal dan hubungan emosional sudah dimiliki, membuat Bhabinkamtibmas lebih mudah menghimbau kepada seluruh masyarakat.
- h. Proaktif, yaitu aktif (tidak bersifat menunggu) memantau dan memecahkan masalah sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk mencegah terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban serta peningkatan pelayanan kepolisian.
- i. Orientasi pada pemecahan masalah, yaitu petugas Polri bersama-sama dengan masyarakat atau komunitas melakukan identifikasi dan menganalisis masalah, menetapkan prioritas dan respons terhadap sumber atau akar masalah. Disini Bhabinkamtibmas dan masyarakat saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang terjadi sehingga masyarakat dan Bhabinkamtibmas langsung terjun ke lapangan menghadapi masalah yang ada.

Bhabinkamtibmas selaku pengemban Polmas di desa/kelurahan juga memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Dalam Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat pasal 26 ayat (1) disebutkan bahwa fungsi Bhabinkamtibmas antara lain :

- a. Melaksanakan kunjungan/sambang kepada masyarakat untuk :
 - 1. Mendengarkan keluhan warga masyarakat tentang permasalahan Kamtibmas dan memberikan penjelasan serta penyelesaiannya.
 - 2. Memelihara hubungan silaturahmi/persaudaraan.
- b. Membimbing dan menyuluh di bidang hukum dan Kamtibmas untuk meningkatkan kesadaran hukum dan Kamtibmas dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM).
- c. Menyebarkan informasi tentang kebijakan pimpinan Polri berkaitan dengan Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Harkamtibmas).
- d. Mendorong pelaksanaan siskamling dalam pengamanan lingkungan dan kegiatan masyarakat.
- e. Memberikan pelayanan kepolisian kepada masyarakat yang memerlukan.
- f. Menggerakkan kegiatan masyarakat yang bersifat positif.
- g. Mengkoordinasikan upaya pembinaan Kamtibmas dengan perangkat desa/kelurahan dan pihak-pihak terkait lainnya.
- h. Melaksanakan konsultasi, mediasi, negosiasi, fasilitasi, motivasi kepada masyarakat dalam Harkamtibmas dan pemecahan masalah kejahatan dan sosial.

Adapun tugas pokok dari Bhabinkamtibmas antara lain melakukan pembinaan masyarakat, deteksi dini, dan mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif di desa maupun di kelurahan. Agar tugas pokoknya tersebut dapat terlaksana, Bhabinkamtibmas melakukan kegiatan-kegiatan sebagaimana terkandung dalam Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat pasal 27 ayat (2) yaitu :

- a. Kunjungan dari rumah ke rumah (*door to door*) pada seluruh wilayah penugasannya.
- b. Melakukan dan membantu pemecahan masalah (*Problem Solving*).
- c. Melakukan pengaturan dan pengamanan kegiatan masyarakat.
- d. Menerima informasi tentang terjadinya tindak pidana.
- e. Memberikan perlindungan sementara kepada orang yang tersesat, korban kejahatan dan pelanggaran.

- f. Ikut serta dalam memberikan bantuan kepada korban bencana alam dan wabah penyakit.
- g. Memberikan bimbingan dan petunjuk kepada masyarakat atau komunitas berkaitan dengan permasalahan Kamtibmas dan pelayanan Polri.

Dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, Bhabinkamtibmas dituntut untuk memiliki keterampilan agar dalam pelaksanaan kegiatannya tidak terjadi masalah dan dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam Buku Pintar Bhabinkamtibmas (2014:6) dijelaskan bahwa Bhabinkamtibmas harus memiliki keterampilan yang setidaknya-tidaknya meliputi :

- a. Keterampilan berkomunikasi.
- b. Keterampilan memecahkan masalah.
- c. Keterampilan untuk menangani konflik.
- d. Keterampilan kepemimpinan.
- e. Keterampilan membangun tim.
- f. Keterampilan mediasi dan negosiasi.
- g. Keterampilan memahami keaneka ragaman dan prinsip non-diskriminasi.
- h. Terampil dalam menerapkan strategi Polmas dan menghormati HAM.
- i. Terampil menangani dan memperlakukan kelompok rentan.
- j. Inter personal skill (berbicara, mendengarkan, bertanya, mengamati, dan memberi umpan balik).

Bhabinkamtibmas memiliki tujuan sederhana yaitu untuk menciptakan opini publik yang dalam hal ini publik adalah masyarakat. Tugas dari Bhabinkamtibmas ialah berusaha untuk mengajak masyarakat untuk tidak berbuat kejahatan dan gangguan-gangguan kamtibmas dengan cara mengubah opini publik yang buruk dan menciptakan opini publik yang baik. Menurut Ruslan (2013:50), dalam praktik kehumasan untuk menciptakan opini publik ada tiga cara, yakni sebagai berikut :

- a. Tekanan (*pressure*).
- b. Membeli (*buying*).
- c. Bujukan / persuasi (*persuasive*).

Dalam pelaksanaan tugasnya sebagai Bhabinkamtibmas harus berdasarkan Standard Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Seperti halnya dengan Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir harus menjalankan SOP yang telah ditetapkan oleh Satuan Binmas Polres Salatiga. Salah satu SOP yang telah ditetapkan kepada Bhabinkamtibmas Polres Salatiga yaitu SOP tentang Pelaksanaan Tugas Bhabinkamtibmas Polres Salatiga. SOP ini dibuat berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Dasar Strategi Implementasi Polmas Dalam Penyelenggaraan Tugas Polri.

SOP ini ditetapkan dengan tujuan untuk memberikan arah kebijakan dalam pelaksanaan tugas guna membangun kepercayaan masyarakat terhadap Polri khususnya di lingkungan sekitar tempat tinggalnya maupun di desa binaannya. Bhabinkamtibmas dapat membangun kepercayaan masyarakat dengan membantu memecahkan masalah dan menerima keluhan dari masyarakat yang ada di desa binaannya. Adapun Pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas yang ditetapkan dari SOP tentang Pelaksanaan Tugas Bhabinkamtibmas Polres Salatiga antara lain :

- a. Menyelenggarakan fungsi deteksi :
 - 1. Mengidentifikasi dan mendokumentasi data Kamtibmas setempat.
 - 2. Membuat, mempelajari dan menguasai perangkat Kamtibmas seperti :
 - a) Peta / data Kamtibmas : Kondisi desa, jumlah penduduk, tempat ibadah, sekolah, rumah, dll.

- b) Peta / data Topografi : Tanda-tanda yang menunjukkan bangunan, jalan, gunung, sungai, dll.
 - c) Peta / data Rute Patroli : Peta yang menggambarkan rute patroli petugas Bhabinkamtibmas.
- b. Melaksanakan fungsi-fungsi bimbingan penyuluhan masyarakat :
1. Menyebarkan informasi tentang visi, misi dan kebijakan Polri.
 2. Memberikan penyuluhan agar timbul kesadaran hukum, HAM, serta perlindungan anak dan perempuan.
 3. Menghimbau masyarakat agar tidak ikut dalam kegiatan yang bersifat anarkis dan melawan hukum.
 4. Mengaktifkan pelaksanaan siskamling.
 5. Menghimbau masyarakat untuk tertib lalu lintas.
 6. Melaksanakan konsultasi Kepolisian khusus bagi warga yang mengalami permasalahan tindak pidana termasuk kejahatan.
- c. Melaksanakan tugas-tugas Kepolisian Umum :
1. Patroli rutin.
 2. Pengamanan kegiatan umum.
 3. Pengaturan tertib lalu lintas.
 4. Melaksanakan kunjungan dan sambang.
 5. Menerima informasi tentang adanya tindak pidana.
 6. Memberikan perlindungan kepada korban kejahatan dan orang yang membutuhkan pertolongan.
 7. Memberhentikan dan menanyakan orang yang mencurigakan.
 8. Ikut serta dalam memberikan pertolongan kepada korban kejahatan dan bencana alam.
- d. Melaksanakan fungsi Reserse Kriminal secara terbatas :
1. Bila terjadi tindak pidana segera datang dan laksanakan TPTKP.
 2. Menyelesaikan perkara ringan / pertikaian antar masyarakat.

2.2.5 Konsep Operasi Mantap Brata Candi

Operasi Kepolisian “Mantap Brata Candi” bersifat terbuka yang dilaksanakan oleh Satuan tugas daerah (Satgasda) Polda Jawa Tengah dengan Satuan tugas resor (Satgasres) Polrestabes/Polresta/Polres dan dibantu TNI, Instansi terkait dan Mitra Kamtibmas lainnya dalam pengamanan seluruh rangkaian kegiatan Pemilu guna memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Operasi ini mengacu pada Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2009 tentang Sistem Operasional Polri. Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2009 tentang Sistem Operasional Polri pasal 13 ayat (1) menjelaskan tentang operasi kepolisian sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penyelenggaraan operasional Polri yang dilaksanakan berdasarkan penilaian situasi untuk menanggulangi gangguan nyata yang tidak efektif ditangani melalui kegiatan Kepolisian.

Operasi kepolisian dilaksanakan oleh setiap kesatuan pada tingkat pusat maupun kewilayahan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2009 tentang Sistem Operasional Polri pasal 14 yang menyatakan operasi kepolisian dilaksanakan oleh setiap kesatuan pada tingkat pusat/kewilayahan/fungsi dan/atau satuan tugas yang dibentuk dan ditunjuk untuk menyelenggarakan operasi kepolisian serta dapat bekerja sama dengan pengembalian fungsi kepolisian lainnya dan instansi pemerintah/non pemerintah.

Operasi Mantap Brata Candi digelar berdasarkan Rencana Operasi Mantap Brata Candi Polda Jawa Tengah Nomor: R/RENOPS/8/VIII/OPS.1.1.1./2018 tanggal 8 Agustus 2018 tentang Pengamanan Pemilihan Umum Tahun 2019. Adapun tujuan dari Operasi Mantap Brata Candi antara lain :

- a. Terselenggaranya seluruh rangkaian kegiatan tahapan Pemilu dengan aman tertib dan lancar.
- b. Terwujudnya dan terjaminnya rasa aman dan nyaman untuk penyelenggara dan peserta Pemilu serta masyarakat dapat hadir ke TPS untuk menggunakan hak pilihnya dengan tenang dan terbebas dari rasa takut akan ancaman dalam bentuk apapun.
- c. Terwujudnya situasi kamtibmas di wilayah hukum Polda Jateng dalam keadaan aman, tertib, dan damai pada saat pelaksanaan Pemilu.

Dalam Operasi Mantap Brata Candi ini terdapat beberapa pedoman dasar yang harus diperhatikan sebagaimana terdapat dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2011 tentang Manajemen Operasional Kepolisian pada pasal 4, yaitu :

- a. Penetapan sasaran.
- b. Waktu operasi.
- c. Penentuan CB.
- d. Pelibatan kekuatan.
- e. Dukungan anggaran.
- f. Pengawasan dan pengendalian.

Disamping itu sasaran dari Operasi Mantap Brata Candi ini meliputi segala bentuk Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN) yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan pentahapan Pemilu yang diuraikan sebagai berikut :

- a. Potensi Gangguan (PG)
 1. Pembentukan/pengangkatan PPK dan PPS.
 2. Distribusi Logistik Pemilu.
 3. Pendataan calon pemilih.
 4. Sosialisasi DPS ke RT / RW.
 5. Penyusunan dan penetapan DPT.
 6. Penyampaian kartu pemilih.
 7. Penetapan dan Pengumuman Pasangan Calon Presiden dan Wapres serta calon legislatif yang memenuhi syarat.
 8. Jadwal Kampanye.
 9. Masa tenang.
 10. Pemungutan dan penghitungan suara.
 11. Penetapan pasangan Presiden/Wapres dan legislatif terpilih.
 12. Pertanggung jawaban anggaran Pemilu.
 13. Pembubaran KPPS, PPK dan PPS.
- b. Ambang Gangguan (AG)
 1. Unjuk rasa penolakan PPK & PPS.
 2. Pendistribusian dan Penyimpanan Logistik Pemilu.
 3. Unjuk rasa penolakan DPT.
 4. Unjuk rasa penolakan hasil penetapan pasangan calon karena calon yang didukung tidak lolos.
 5. Pengerahan massa, pawai dan arak-arakan.
 6. Provokasi juru kampanye.
 7. Macet lalu lintas akibat peserta kampanye.

8. Pelepasan alat peraga.
 9. Konsolidasi team sukses.
 10. Mobilisasi massa ke TPS.
 11. Unjuk rasa menolak hasil suara dan tuntutan Pemilu ulang.
 12. Unjuk rasa menolak hasil penetapan calon terpilih.
 13. Unjuk rasa / aksi protes terhadap penolakan laporan pertanggung jawaban anggaran Pemilu.
 14. Unjuk rasa / aksi pada saat pelantikan dan sumpah janji Presiden/ Wapres dan legislatif terpilih.
 15. Unjuk rasa tentang honor anggota PPS, PPK & KPPS.
- c. Gangguan Nyata (GN)
1. Unjuk rasa berkaitan dengan akhir masa jabatan, menolak laporan pertanggungjawaban.
 2. Konflik antar/intern parpol/fraksi dalam penyusunan tata tertib maupun pentahapan jadwal.
 3. Penolakan LSM/kelompok masyarakat dalam pembentukan Pan was, PPK, PPS & KPPS.
 4. KKN dalam pengangkatan PPK dan PPS dan Mark Up harga dalam pembuatan logistik Pemilu.
 5. Sabotase Logistik Pemilu.
 6. Manipulasi DPT.
 7. Penganiayaan terhadap anggota KPU dan PPS.
 8. Pengrusakan kantor KPU.
 9. Intimidasi terhadap calon.
 10. Curi start kampanye, Intimidasi, money politik, Kampanye hitam dan Kampanye terselubung yang dikemas dalam kegiatan Keagamaan/ silaturahmi.
 11. Pengerahan massa dan provokasi juru kampanye.
 12. Aksi amuk massa pendukung calon Presiden/wakil Presiden dan legislatif.
 13. Pelanggaran lalu lintas dan laka lantas.
 14. Bentrok massa antar pendukung calon.
 15. Intimidasi terhadap pendukung calon lain.
 16. Sabotase, coblos ganda dan manipulasi/ pengelembungan hasil suara.
 17. Pengrusakan alat peraga, pembakaran dan penganiayaan.
 18. Pengrusakan kantor KPUD dan DPRD.
 19. Penganiayaan, intimidasi terhadap KPU dan Panwas.
 20. Upaya sabotase dan teror.
 21. Gerakan kelompok yang tidak puas hasil Pemilu.
 22. Penolakan hasil Pemilu.
 23. Tuntutan terhadap kinerja KPPS, KPPK, KPUD dan Panwas.
- Sementara itu jumlah personel yang dilibatkan dalam Operasi Mantap Brata Candi yang telah ditunjuk oleh masing-masing satuan tugasnya ialah sebagai berikut :
- a. Kaopsres : 1 Personel
 - b. Wakaopsres : 1 Personel
 - c. Karendalopsres : 1 Personel
 - d. Kasetopsres dan Anggota : 8 Personel
 - e. Kapusdataopsres dan Anggota : 15 Personel
 - f. Kasatgasres Preemptif dan Anggota : 17 Personel
 - g. Kasatgasres Preventif dan Anggota : 53 Personel
 - h. Kasatgasres Kamseltibcarlantas dan Anggota : 14 Personel

- i. Kasatgasres Gakkum dan Anggota : 14 Personel
- j. Kasatgasres Banops dan Anggota : 22 Personel

Berdasarkan rincian diatas jumlah personel yang terlibat dalam Operasi Mantap Brata Candi ialah sebanyak 146 (seratus empat puluh enam) personel. Seluruh personel yang terlibat dalam operasi tersebut tergabung dalam masing-masing Satuan Tugas Resor (Satgasres) yang memiliki kedudukan sesuai dengan fungsinya masing-masing dan ditetapkan secara terstruktur.

Adapun penjabaran tugas personel yang terlibat dalam Operasi Mantap Brata Candi akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Kapolres selaku Kepala Operasi Resor (Kaopsres)
 1. Memimpin, menggerakkan, mengendalikan, mengkoordinasikan dan memberi jukrah kepada Pejabat Operasi.
 2. Mendinamisir pelaksanaan kegiatan Operasi agar berjalan sesuai dengan tujuan.
 3. Dalam pelaksanaan tugasnya Kaopsres, dibantu oleh Wakaopsres, Karendalopsres, Kasetopsres, Kapusdataopsres dan para Kasatgasres.
 4. Melaporkan perkembangan dinamika operasi kepada Kapolda Jateng selaku Kaopsda.
 5. Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kapolda Jateng selaku Kaopsda.
- b. Wakapolres selaku Wakil Kepala Operasi Resor (Wakaopsres)
 1. Membantu tugas Kaopsres dalam penetapan arah kebijakan Operasi Kepolisian di tingkat Polres Salatiga.
 2. Memberikan saran pertimbangan dan membantu pelaksanaan tugas Kaopsres.
 3. Mewakili tugas Kaopsres apabila berhalangan dan melaporkan hasilnya pada kesempatan pertama.
 4. Membantu dalam pelaksanaan koordinasi dengan Instansi Samping.
 5. Mengkoordinir tugas yang dilaksanakan oleh Karendalopsres, Kasetopsres, Kapusdataopsres dan para Kasatgasres.
 6. Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kapolres Salatiga selaku Kaopsres.
- c. Kabag Ops selaku Kepala Perencanaan dan Pengendalian Operasi Resor (Karendal Opsres)
 1. Menerima arahan atau petunjuk dari Kaopsres / Wakaopsres untuk diteruskan kepada jajaran pelaksana operasi (Kasatgasopsres).
 2. Membantu Kaopsres dalam perencanaan dan pengendalian operasi agar berjalan sesuai dengan tujuan Operasi.
 3. Melaksanakan rapat koordinasi dan Latpraops dengan fungsi yang dilibatkan dalam Operasi dan dengan instansi terkait lainnya.
 4. Menunjuk tim asistensi dan supervisi Operasi.
 5. Memberikan petunjuk dan arahan dalam rangka memelihara dinamika serta keberhasilan Operasi.
 6. Melaporkan hasil pelaksanaan Operasi kepada Kaopsres.
 7. Dalam pelaksanaan tugas Karendalopsres dibantu oleh Kasetopsres dan Kapusdataopsres.
 8. Dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Kapolres Salatiga selaku Kaopsres.
- d. Kasubbagbinops Bag Ops selaku Kepala Sekretariat Operasi Resor (Kasetopsres)

1. Memimpin, mengawasi, mengendalikan pelaksanaan tugas Kaminops dan Kaanevops selama pelaksanaan operasi.
2. Membuat perencanaan operasi (Renops).
3. Melaksanakan kesiapan pelaksanaan operasi (Latpraops, Rakorlinsek dan Apel Gelar Pasukan).
4. Melaksanakan koordinasi terkait kesiapan sarana dan prasarana operasi (Tenda, Velbet, Gampol, MTP, Ranmor dan lain - lain) serta dukops lainnya.
5. Menyenggarakan administrasi (rengiat dan hasil giat Kaopsres, Wakaopsres dan Karendalopsres) serta kelengkapan administrasi pendukung lainnya.
6. Berkoordinasi dengan para Kasatgasres terkait dinamika operasi / hasil pelaksanaan kegiatan operasi guna dilaksanakan anev sebagai bahan pelaporan kepada karendalops.
7. Merencanakan, menyalurkan anggaran operasi dan membuat perwabku terkait penggunaan anggaran operasi.
8. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Karendalopsres.
9. Kasetopsres dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh :
 - a) Kabag Kasikeu selaku Kaminopsres
 - 1) Memimpin dan mengendalikan tugas administrasi dalam bidang surat - menyurat (STR/ direktif, sprin, nota dinas dan kelengkapan administrasi lainnya) terkait pelaksanaan operasi.
 - 2) Menyenggarakan rapat koordinasi kesiapan Operasi.
 - 3) Menyusun rencana Operasi dan rencana Latpraops.
 - 4) Menyusun surat perintah Operasi, perintah berlaku dan berakhirnya Operasi.
 - 5) Menyusun rencana asistensi / supervisi Operasi.
 - 6) Dalam pelaksanaan tugas bertanggung jawab kepada Kasetopsda.
 - b) Kaurmintu Sat Intelkam selaku Kaanevopsres
 - 1) Menghimpun/ mengumpulkan laporan rencana pelaksanaan tugas dan hasil operasi untuk bahan anev yang selanjutnya dilaporkan kepada Kasetopsres dan diteruskan kepada karendalopsres.
 - 2) Mempersiapkan bahan untuk Gelar Operasi.
 - 3) Melaksanakan koordinasi dengan Kaposko dalam pelaksanaan anev dan selanjutnya melaporkan kepada Pimpinan.
 - 4) Membuat anev operasi harian, mingguan dan membuat laporan akhir pelaksanaan Operasi.
 - 5) Dalam pelaksanaan tugas bertanggung jawab kepada Kasetopsres.
- e. Kasubbagdalops Bag Ops selaku Kepala Pusat data Operasi Resor (Kapusdataopsres)
 1. Memimpin dan mengendalikan tugas pendataan dan pelaporan kegiatan operasi serta dinamika operasi.
 2. Menghimpun dan mendatakan serta membuat rengiat dan hasil giat harian serta mingguan dari Kasatgasres.

3. Menyusun dan mendatakan hasil pelaksanaan Operasi dan melaksanakan koordinasi dengan Kasetopsres terkait bahan pembuatan laporan akhir dan anev.
4. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Karendalopsres.
5. Kapusdataopsres dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh :
 - a) Paursubbagbinops Bag Ops selaku Kadataopsres
 - 1) Menyusun blanko dan format laporan operasi.
 - 2) Melakukan pengumpulan dan pendataan hasil operasi dari Satgasres.
 - 3) Melakukan kegiatan pengumpulan dan pendataan operasi satgasres guna disajikan kepada pimpinan operasi.
 - 4) Melaksanakan vicon guna memonitor perkembangan situasi kamtibmas selama pelaksanaan operasi.
 - 5) Memantau perkembangan situasi Kamtibmas di wilayah hukum Polres Salatiga.
 - 6) Menyiapkan akses komunikasi operasi (Faksimile, HT, Telepon).
 - 7) Dalam pelaksanaan tugas bertanggung jawab kepada Kapusdataopsres.
 - b) Paursubbagdalops Bag Ops selaku Kaposkoopsres
 - 1) Menyiapkan ruang Posko operasi beserta kelengkapannya (Alkom, faksimile, ATK, dll).
 - 2) Menghimpun, mengumpulkan dan mendatakan serta membuat rengiat harian dan mingguan dari Satgasres.
 - 3) Memantau situasi kamtibmas di jajaran Polres Salatiga dan membuat laporan harian Operasi.
 - 4) Dalam pelaksanaan tugas bertanggung jawab kepada Kapusdataopsres.
- f. Kasat Intelkam selaku Kepala Satuan Tugas Resor Preemtif
 1. Memimpin, mengawasi, dan mengendalikan tugas Satgasres Preemtif.
 2. Membuat Kirsus dan Kirpat terkait perkembangan situasi kamtibmas selama pelaksanaan Pemilu.
 3. Melaksanakan himbauan kepada masyarakat, massa pendukung calon peserta Pemilu.
 4. Membuat rengiat dan hasil giat harian dan mingguan Satgasres Preemtif.
 5. Menetapkan CB teknis dan taktis Satgasres Preemtif.
 6. Memimpin dalam pelaksanaan tugas Subsatgasres Intelkam dan Subdatgasres Binmas.
 7. Dalam pelaksanaan tugas bertanggung jawab kepada Kaopsres.
 8. Kasat Sabhara selaku Kepala Satuan Tugas Resor Preventif.
 9. Memimpin, mengawasi, dan mengendalikan tugas Satgasres Preventif.
 10. Memimpin, mengawasi dan mengendalikan serta mengkoordinasikan kegiatan pengaturan, pembinaan, penjagaan dan Patroli.
 11. Membuat rengiat dan hasil giat harian serta mingguan Satgas Preventif.
 12. Menetapkan CB teknis dan taktis Satgasres Preventif.
 13. Memimpin dalam pelaksanaan tugas Subsatgasres Samapta, Subsatgasres Satwa dan Subsatgasres Pamobvit.
 14. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kaopsres.

- g. Kasat Lantas selaku Kepala Satuan Tugas Resor Kamseltibcarlantas
1. Memimpin, mengawasi, dan mengendalikan tugas Satgasres Kamseltibcarlantas.
 2. Memimpin, mengawasi dan mengendalikan serta mengkoordinasikan kegiatan keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas.
 3. Membuat rangkaiat dan hasil giat harian dan mingguan kegiatan Satgasres Kamseltibcarlantas.
 4. Menetapkan CB teknis dan taktis Satgas Kamseltibcarlantas.
 5. Melaksanakan kegiatan pengaturan, penjagaan, dan rolakir pada lokasi rawan atau lokasi yg di gunakan pada pelaksanaan Pemilu.
 6. Memimpin dalam pelaksanaan tugas Subsatgasres Kamsel dan Subsatgasres Rolakir.
 7. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kaopsres.
- h. Kasat Reskrim selaku Kasatgasres Gakkum
1. Memimpin, mengawasi, dan mengendalikan tugas Satgasres Gakkum.
 2. Memimpin, mengawasi dan mengendalikan serta mengkoordinasikan kegiatan penyelidikan dan penyidikan.
 3. Membuat rangkaiat dan hasil giat harian serta mingguan Satgasres Gakkum.
 4. Menetapkan CB teknis dan taktis Satgasres Gakkum.
 5. Melakukan kegiatan berupa :
 - a) Penanganan Tindak Pidana Pemilu dan atau Tindak Pidana lainnya.
 - b) Berkoordinasi dengan JPU dan Bawaslu dalam wadah sentra Gakkumdu dalam proses penanganan Tindak Pidana Pemilu.
 - c) Melakukan penegakan hukum baik berupa penyelidikan, penindakan dan penyidikan terhadap para pelaku kriminalitas khususnya pelanggaran Pemilu Tahun 2019.
 - d) Melaksanakan koordinasi intensif dengan CJS (Criminal Justice System) dalam penanganan perkara Tindak Pidana.
 - e) Melaksanakan monitoring pelaku / DPO terorisme.
 - f) Memimpin dalam pelaksanaan tugas Subsatgasres Gakkumdu, Subsatgasres Money Politic dan Subsatgasres Anti Black Campaign.
 - g) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kaopsres.
- i. Kabag Sumda selaku Kasatgasres Banops
1. Memimpin, mengawasi dan mengendalikan serta mengkoordinasikan kegiatan Bantuan Operasi.
 2. Membuat rangkaiat dan hasil giat harian serta mingguan Satgasres Banops.
 3. Memimpin dalam pelaksanaan tugas Subsatgasres Sarpas, Subsatgasres Humas, SubsatgasresTI, Subsatgasres Dokkes serta SubsatgasresPropam.
 4. Melaksanakan koordinasi dengan Satgasres dalam pelaksanaan tugas.
 5. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kaopsres.

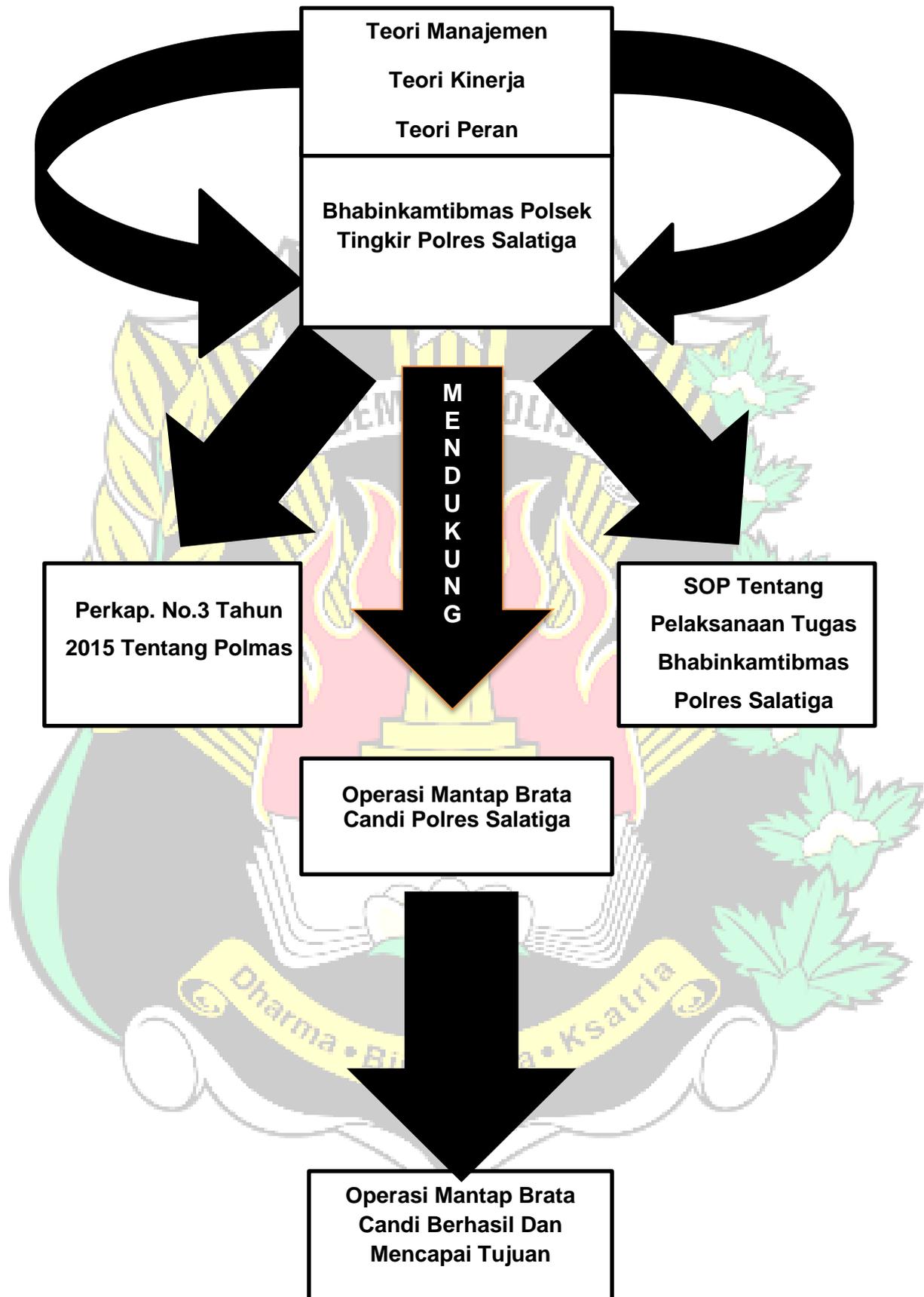
2.3 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini penulis akan menjelaskan alur berpikir untuk menulis skripsi ini. Kemudian penulis melakukan analisis menggunakan teori dan konsep yang sudah penulis tentukan. Dengan menggunakan teori dan konsep tersebut diharapkan dapat berguna untuk meneliti peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di wilayah hukum Polsek Tingkir Polres Salatiga.

Kerangka berpikir pada penulisan ini untuk menggambarkan peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi pada masa pesta demokrasi di

Polsek Tingkir Polres Salatiga. Dengan adanya kerangka berpikir akan memudahkan untuk menggambarkan permasalahan pada penulisan ini secara terfokus dan terarah sehingga lebih mudah dipahami. Adapun kerangka berpikir dalam penulisan ini yaitu :





METODE

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk meninjau permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi pada masa pesta demokrasi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga, maka penulis menggunakan pendekatan dan jenis penelitian sebagai berikut :

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah *conducted through an intense and or prolonged contact with a "field" or life situation. These situations are typically "banal" or normal ones, reflective of the everyday life individuals, groups, societies, and organizations* (M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, 2017:13). Definisi penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Matthew B Miles dan A. Michael Huberman tersebut adalah penelitian yang dilakukan melalui kontak yang intens dan atau berkepanjangan dengan "bidang" atau situasi kehidupan. Situasi ini biasanya "dangkal" atau normal, mencerminkan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi.

Karakteristik khusus penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif atau holistik dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari seluruh individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu latar tertentu. Kesemuanya itu dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dari penjelasan tersebut dinyatakan bahwa sasaran kajian dari pendekatan kualitatif ini adalah pola-pola yang menjadi prinsip umum dan mendasar sebagai akibat dari gejala-gejala yang terjadi dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini akan dijelaskan pola-pola yang merupakan prinsip umum berdasarkan perwujudan dari peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

3.1.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penelitian deskriptif pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat; karakteristik-karakteristik atau faktor-faktor tertentu (Bambang Sunggono, 2016:35). Kemudian dari populasi-populasi yang diperoleh dilakukan analisis sekaligus mengkaji hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Jenis penelitian deskriptif analisis digunakan untuk memaparkan secara rinci tentang peran Bhabinkamtibmas di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan guna mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Fokus penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan penulis sebelum melakukan observasi. Fokus penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah.

Menurut Moleong (2018:94), ada dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Jadi, dalam hal ini fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-eksklusi* atau kriteria masuk-keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Perumusan masalah yang bertumpu pada fokus dalam penelitian kualitatif *bersifat tentatif*, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah itu masih tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian.

Fokus penelitian ini mengarah pada peran dari Bhabinkamtibmas dalam mendukung serta membantu keberhasilan dari Operasi Mantap Brata Candi di wilayah Kecamatan Tingkir Kota Salatiga pada masa Pemilu. Penulis mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas agar dapat paham dan memiliki gambaran bagaimana mekanisme kinerja dari Bhabinkamtibmas dalam membantu kegiatan operasi kepolisian. Meskipun Bhabinkamtibmas sendiri tidak tergabung dalam personel yang terlibat Operasi Mantap Brata Candi.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian dilakukan di wilayah hukum Polsek Tingkir yaitu di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Kecamatan Tingkir merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data atau keterangan terkait dengan peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

3.4 Sumber Data

Sumber data penulisan adalah tempat dimana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Menurut Lofland dalam Moleong (2018:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk lebih jelas sumber-sumber tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (*primer*). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara ketiga kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu ke waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Misalnya, jika peneliti merupakan pengamat dan tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan menjadi kegiatan pokok (Moleong, 2018:158).

Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Adapun sumber data utama dalam penulisan ini yaitu :

- a. Kapolres Salatiga AKBP Gatot Hendro Hartono, S.E., M.Si bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan yang diambil oleh pimpinan Polres terkait pelaksanaan Operasi Mantap Brata Candi di wilayah Kota Salatiga.
- b. Kabag Ops KOMPOL Sairi, S.H bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan kerja dan langkah-langkah menuju keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi.
- c. Kasubbagdalops AKP Parlan S.H bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai laporan kegiatan operasi serta dinamika operasi.
- d. Kasat Binmas AKP Achmad Basirun S.H., M.H bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai upaya preemtif Satuan Binmas dan peran Bhabinkamtibmas dalam mengamankan Pemilu.
- e. Ketua Bawaslu Agung Ari Mursito, S.E bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai laporan yang masuk terkait pelanggaran Pemilu.
- f. Kapolsek Tingkir KOMPOL Edi Suharyanta bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran Polsek Tingkir serta struktur organisasi Polsek Tingkir.
- g. Kanit Binmas Polsek Tingkir yang diwakili oleh Panit Binmas bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran unit Binmas serta peran dan kondisi dari Bhabinkamtibmas.
- h. Anggota Bhabinkamtibmas bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran, tugas, dan bentuk kegiatan yang dilakukan dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi.
- i. Tokoh Masyarakat/Agama bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk koordinasi dan kinerja Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi.
- j. Masyarakat Kecamatan Tingkir untuk memperoleh informasi mengenai pelayanan dan kegiatan yang dilakukan Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi.

3.4.2 Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar dari kata-kata dan tindakan merupakan sumber data tambahan (sekunder) jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk kategori ini.

Buku, disertasi atau tesis, biasanya tersimpan dipergustakaan. Di perpustakaan terdapat buku riwayat hidup, buku terbitan pemerintah, majalah-majalah ilmiah seperti jurnal tempat menerbitkan penemuan-penemuan hasil penelitian. Buku, disertasi dan karya ilmiah lainnya, dan majalah ilmiah sangat berguna bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian yang dilakukan. Selain itu, buku penerbitan resmi pemerintah pun dapat merupakan sumber yang sangat berharga (Moleong, 2018:159). Adapun sumber data tambahan (sekunder) dalam penulisan ini yaitu :

- a. Intel Dasar Polres Salatiga Tahun 2019.
- b. Intel Dasar Polsek Tingkir Tahun 2019.
- c. Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang Pelaksanaan Tugas Bhabinkamtibmas Polres Salatiga.
- d. Rencana Operasi Mantap Brata Candi Polda Jawa Tengah Tahun 2018.
- e. Rencana Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga Tahun 2018.

3.4.3 Data statistik

Peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Statistik misalnya dapat membantu memberi gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Misalnya statistik akan memberikan gambaran tentang kecenderungan bertambah atau berkurangnya bayi yang lahir di suatu desa dikaitkan dengan intensifikasi program keluarga berencana, tentang kecenderungan kematian orang tua, penerimaan siswa disekolah setiap tahun naik atau turun. Demikian pula statistik dapat membantu mempelajari peneliti mempelajari komposisi distribusi penduduk dilihat dari segi usia, jenis kelamin, agama, dan semacamnya (Moleong, 2018:163). Adapun data statistik yang diperoleh penulis dalam penulisan ini ialah Rekapitulasi Dugaan Pelanggaran Pemilihan Umum 2019 Kota Salatiga.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang esensial. Pengumpulan data penelitian kualitatif bukanlah mengumpulkan data melalui instrumen seperti halnya penelitian kuantitatif dimana instrumennya dibuat untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Tetapi, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan interaksi secara simbolik dengan informan/subjek yang diteliti. Bila dilihat dari segi cara, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu :

3.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang. Wawancara kualitatif artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan lebih leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2017:176).

Pamela Maykut mengungkapkan bahwa: *“In qualitative studies, interviews often take place while one is a participant observer, although people in the setting may not realize that the informal conversations they have been engaged in are interviews. In the field it is sometimes possible to arrange interviews with people whom the researcher believes may add to her or his understanding of the phenomenon being studied, Formal arrangements such as this also take place when interviews are the primary means of inquiring about some phenomenon, Participants agree to be interviewed to help the researcher pursue his or her focus of inquiry (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2017:175).”* Dari paparan Maykut tersebut tampak bahwa kajian-kajian kualitatif, teknik wawancara kerap kali berperan sewaktu seorang sedang berperan sebagai seorang pengamat partisipan, meskipun orang-orang yang berada di latar penelitian, mungkin tidak menyadari bahwa percakapan informal mereka adalah wawancara.

3.5.2 Observasi/Pengamatan

Menurut M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2017:165), metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung.

Penggunaan teknik observasi menurut Andi Prastowo dalam M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur (2017:169) dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Apa yang harus diamati? Dalam melakukan pengamatan, peneliti harus selalu ingat dan memahami betul apa-apa yang hendak diamati dan direkam.
- b. Bilamana dan bagaimana melakukan pencatatan? Agar tidak mengganggu objek pengamatan, pencatatan merupakan hal yang amat dilematis. Yakni sewaktu pencatatan langsung dilakukan akan mengganggu objek pengamatan, dan apabila tidak dilakukan, biasanya dihadapkan pada keterbatasan. Daya ingat peneliti ketika menghadapi kondisi yang demikian, dibutuhkan seni mencatat hasil Hasil pengamatan selalu diciptakan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga merupakan prestasi sendiri.
- c. Bagaimana mengusahakan hubungan baik dengan objek pengamatan? Hal ini kadang kala menjadi hambatan terhadap keberhasilan pengamatan tersebut. Hubungan yang baik, arif, bijaksana, dan harmonis antara peneliti dengan subjek yang diamati merupakan prasyarat pokok agar subjek pengamatan dapat menerima kehadiran peneliti tanpa harus menaruh rasa curiga.
- d. Berapa lama dan luasnya pengamatan partisipasi tersebut? Berbicara mengenai berapa lama waktu observasi partisipan harus dilakukan, hal ini tidak bisa dilepaskan dengan kondisi luas sempitnya fokus yang diteliti. Semakin luas fokus yang diteliti maka semakin lama waktu observasi partisipan dilakukan begitu juga dengan sebaliknya.

3.5.3 Studi Dokumen

Menurut Andi Prastowo, dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti sedang *record* ialah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Disamping itu, dapat ditambahkan pula seperti usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca, surat-kabar, majalah ilmiah, dan sebagainya. Pemeriksaan dokumen yang dilakukan peneliti, dimaksudkan untuk melengkapi data-data atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2017:165).

3.6 Validitas Data

Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh penulis dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2018:326), Ikhtisar keabsahan data terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut dikemukakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Ikhtisar Keabsahan Data

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Ketekunan pengamatan 3) Triangulasi 4) Pengecekan sejawat 5) Kecukupan referensial 6) Kajian kasus negatif 7) Pengecekan anggota

Kepastian	8) Uraian rinci
Kebergantungan	9) Audit kebergantungan
Kepastian	10) Audit kepastian

Sumber: *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*

Berdasarkan sepuluh teknik pemeriksaan keabsahan data, penulis memilih untuk menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moleong (2018:330) membedakan triangulasi melalui *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Adapun teknik triangulasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.6.1 Triangulasi Sumber

Patton dalam Moleong (2018:331) menyatakan bahwa dalam triangulasi ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) memabndingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.6.2 Triangulasi Metode

Menurut Patton dalam Moleong (2018:331), triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3.6.3 Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2018:331), triangulasi dengan teori beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dalam hal ini, jika analisis telah telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan dengan menyertakan dengan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data. Jika peneliti membandingkan hipotesis kerja pembanding dengan penjelasan pembanding, bukan berarti ia menguji atau meniadakan alternatif itu. Justru peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu. Jika peneliti gagal menemukan 'bukti' yang cukup kuat terhadap penjelasan alternatif dan justru membantu peneliti dalam menjelaskan derajat kepercayaan atau hipotesis kerja asli, hal ini merupakan penjelasan 'utama' peneliti. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelaskan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan (Moleong, 2018:332).

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode perbandingan tetap. Moleong (2018:288) mengungkapkan bahwa dinamakan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method* karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Metode analisis data ini dinamakan juga '*Grounded Research*', karena sebagai filosofi namun juga sebagai metode analisis data.

Moleong (2018:288) menjelaskan secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Reduksi Data
 1. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap 'satuan', supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.
- b. Kategorisasi
 1. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
 2. Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.
- c. Sintesisasi
 1. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
 2. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label kembali.
- d. Menyusun 'Hipotesis Kerja'
Hipotesis kerja hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian. Hipotesis kerja ini sudah merupakan *teori substantif* (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Untuk memahami dan mengetahui secara mendalam gambaran umum objek penelitian, maka penulis menjelaskan gambaran umum Kecamatan Tingkir, gambaran umum Polsek Tingkir, dan gambaran umum Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga.

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Tingkir

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan kondisi geografi dan kondisi demografi dari Kecamatan Tingkir sebagai berikut :

a. Kondisi Geografi

Secara geografi, luas wilayah kecamatan Tingkir 1.054,851 km². Batas wilayah administratif kecamatan Tingkir adalah :

Utara : Kecamatan Sidorejo

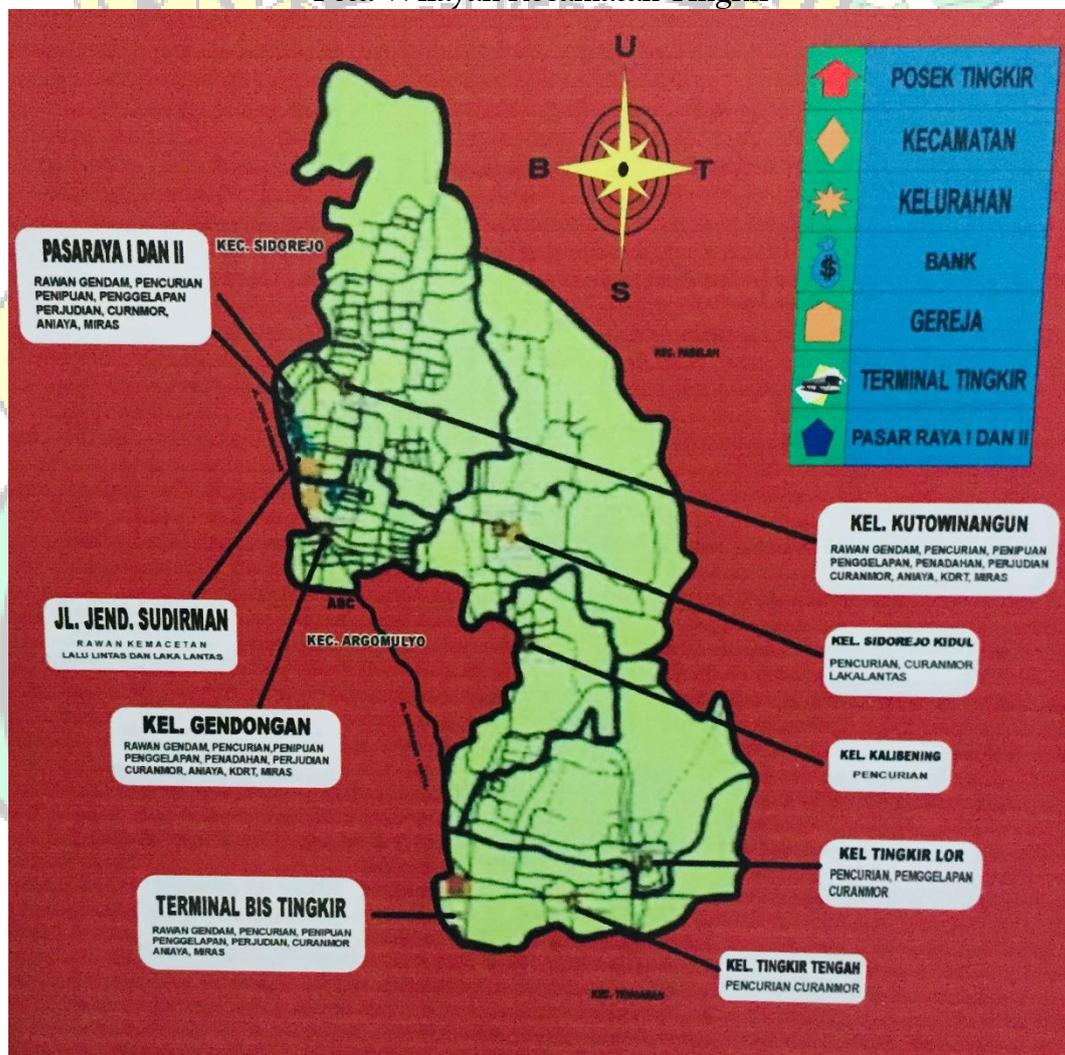
Timur : Kecamatan Tengaran dan Kabupaten Semarang

Selatan: Kecamatan Argomulyo

Barat : Kecamatan Sidomukti

Untuk lebih memudahkan dalam memahami wilayah administratif dari Kecamatan Tingkir, penulis memberikan gambaran peta wilayah Kecamatan Tingkir sebagai berikut :

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kecamatan Tingkir



Sumber : Panel Data Polsek Tingkir

Secara administratif Kecamatan Tingkir memiliki 7 kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Kutowinangun Lor, Kelurahan Kutowinangun Kidul, Kelurahan Gendongan, Kelurahan Sidorejo Kidul, Kelurahan Kali Bening, Kelurahan Tingkir Lor, dan Kelurahan Tingkir Tengah. Kecamatan Tingkir juga merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten

Semarang. Disamping itu Kecamatan Tingkir merupakan kecamatan yang membatasi antara Kota Salatiga dengan Kabupaten Semarang.

b. Kondisi Demografi

Jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Tingkir sebanyak 46.255 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata sekitar 4.173 jiwa per km² (Intel Dasar Polres Salatiga Tahun 2019). Sementara jumlah seluruh personel di Polsek Tingkir adalah sebanyak 58 personil, artinya rasio perbandingan antara jumlah personil di satuan polsek dengan jumlah penduduk di Kecamatan Tingkir adalah 58 : 46.255 = 1 : 797,5 sehingga dapat disimpulkan 1 personil mengemban 798 penduduk. Berikut akan dijelaskan jumlah penduduk berdasarkan kelurahannya di Kecamatan Tingkir dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Tingkir

Sumber : Intel Dasar Kecamatan Tingkir Tahun 2019

NO	WILAYAH	JENIS KELAMIN		LUAS WILAYAH	JML
		L	P		
1	Kel. Sidorejo Kidul	3568	3635	398,080 Ha	7.203
2	Kel. Kutowinangun lor	6898	7086	149.854 Ha	13.984
3	Kel. Kutowinangun Kidul	4225	4475	131.251 Ha	8.700
4	Kel. Gendongan	2946	3079	55,350 Ha	6.025
5	Kel. Kalibening	1107	1084	91,180 Ha	2.191
6	Kel. Tingkir Lor	2531	2581	105,080 Ha	5.112
7	Kel. Tingkir Tengah	1433	1607	134,539 Ha	3.040
	Jumlah	22.708	23.547		46.255

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Tingkir berprofesi sebagai buruh, baik buruh industri maupun buruh bangunan. Selain itu penduduk di Kecamatan Tingkir juga banyak yang berprofesi sebagai petani, pedagang, dan pegawai pemerintahan. Berdasarkan profesi tersebut, maka penduduk di Kecamatan Tingkir didominasi oleh masyarakat ekonomi menengah. Untuk lebih jelasnya mengenai profesi dan lapangan pekerjaan penduduk di Kecamatan Tingkir akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Data Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan

NO	MATA PENCAHARIAN	PENDUDUK
1	Petani sendiri	607 Orang
2	Buruh tani	538 Orang
3	Nelayan	0
4	Pengusaha	945 Orang
5	Buruh industri	3.041 Orang
6	Pedagang	2.866 Orang
7	Buruh bangunan	2.120 Orang
8	Pengangkutan	623 Orang
9	PNS/ABRI/POLRI	2.063 Orang
10	Pensiunan	842 Orang
11	Lain-lain	14.757 Orang
	JUMLAH	28.402 Orang

Sumber : Intel Dasar Kecamatan Tingkir Tahun 2019

Kecamatan Tingkir memiliki penduduk dengan suku Jawa namun ada juga penduduk diluar suku Jawa yang berdomisili di kecamatan tersebut dengan tujuan pendidikan dan lain-lain. Kecamatan Tingkir juga di dominasi oleh pondok-pondok pesantren yang dipimpin oleh para Kiai atau Ustadz. Wilayah Kecamatan Tingkir yang berupa pedesaan memiliki perumahan – perumahan disetiap kelurahannya diantaranya perumahan Mutiara, perumahan Karang Duwet, perumahan Canden Indah, dan sebagainya. Adapun sumber daya alam seperti pertanian dan perkebunan yang ada di Kecamatan Tingkir diantaranya adalah padi, kelengkeng, tanaman palawija dan jenis perkebunan lainnya.

4.1.2 Gambaran Umum Polsek Tingkir

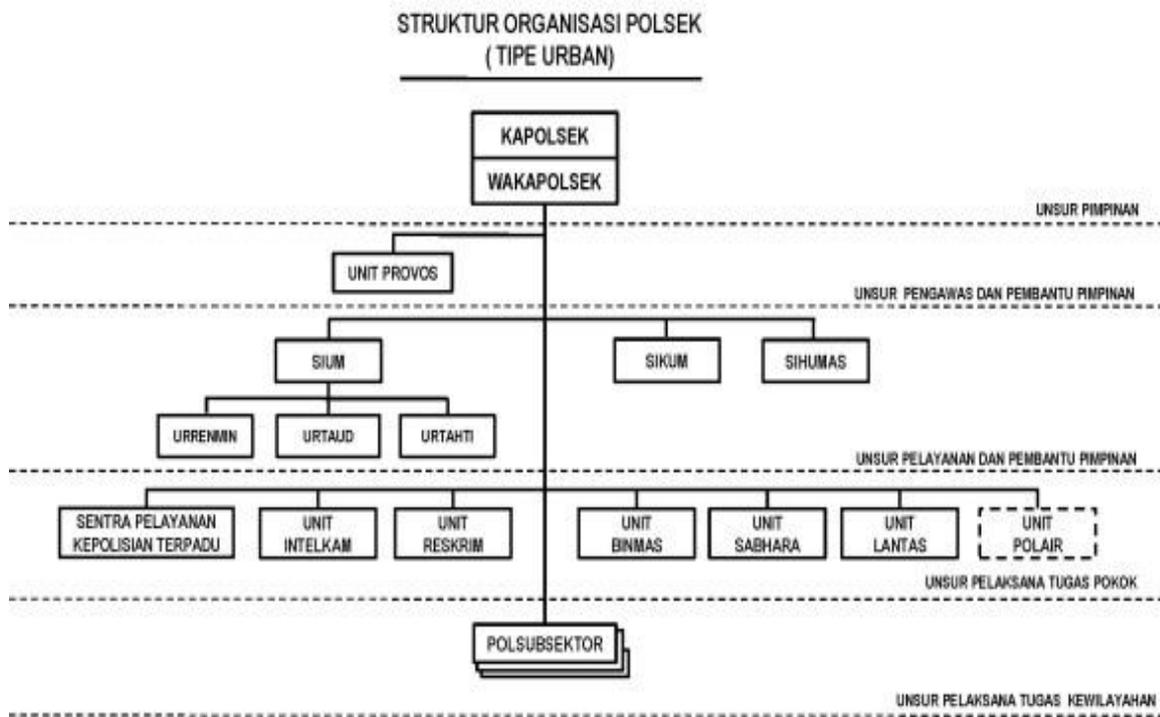
Polsek Tingkir merupakan satuan organisasi Polri yang berkedudukan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Polsek Tingkir terletak di Jalan Soekarno – Hatta, Cebongan, Kota Salatiga dengan kode pos 50745. Polsek Tingkir merupakan polsek yang termasuk tipe urban. Polsek Tingkir dipimpin oleh seorang Kapolsek yaitu KOMPOL Edi Suharyanta. Kapolsek Tingkir memiliki tugas pokok dalam memimpin, membina, mengawasi, mengatur dan mengendalikan satuan organisasi di lingkungan polsek dan unsur pelaksana kewilayahan dalam jajaran termasuk kegiatan pengamanan markas.

Polsek Tingkir memiliki jumlah personel sebanyak 58 (lima puluh delapan) personel dan dibantu oleh 2 (dua) orang ASN. Polsek Tingkir memiliki unit-unit seperti Unit Binmas, Unit Reskrim, Unit Intel, Unit Lantas, Unit Sabhara, dan SPKT. Namun masih ditemukan jabatan yang kosong di dalam struktur organisasi polsek diantaranya Kanit Sabhara, Kanit Binmas, dan Kanit Intel yang dijabat oleh personel dengan pangkat AKP. Jabatan yang masih belum terisi tersebut sudah lama terjadi, namun untuk menyikapi kekosongan tersebut Perwira Unit (Panit) yang berpangkat IPDA atau IPTU di masing-masing unit mengampu sementara jabatan kosong tersebut. Pernyataan itu dikuatkan dengan hasil wawancara terhadap Kapolsek Tingkir KOMPOL Edi Suharyanta mengatakan bahwa :

“Polsek Tingkir merupakan Polsek yang bertipe urban. Polsek Tingkir membawahi 7 kelurahan yang ada di kecamatan ini. Untuk jumlah personel yang ada disini sebanyak 58 (lima puluh delapan) personel dan 2 (dua) orang ASN atau PNS yang membantu anggota disini. Di Polsek ini untuk jabatan masih ada yang kosong, kosongnya jabatan disini sudah lama sudah sekitar satu tahunan. Untuk jabatan yang kosong disini itu ada Kanit Binmas, Kanit Sabhara, sama Kanit Intel. Sementara untuk jabatan kosong tersebut diwakilkan sama Panit di tiap-tiap unit terlebih dahulu” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Dalam pelaksanaan tugasnya, Polsek Tingkir bertindak secara terstruktur dalam satuan organisasi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Polres dan Polsek untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Tingkat Polsek



Sumber : SPKT Polsek Tingkir

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, Polsek Tingkir menyelenggarakan fungsinya secara terstruktur sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor Pasal 79 yaitu :

- a. Pemberian pelayanan kepolisian kepada masyarakat, dalam bentuk penerimaan dan penanganan laporan/pengaduan, pemberian bantuan dan pertolongan termasuk pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, dan pelayanan surat/izin keterangan, serta pelayanan pengaduan atas tindakan anggota Polri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Penyelenggaraan fungsi intelijen di bidang keamanan meliputi pengumpulan bahan keterangan/informasi untuk keperluan deteksi dini (*early warning*), dalam rangka pencegahan terjadinya gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat, serta pelayanan SKCK.
- c. Penyelenggara Turjawali, pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, dan penanganan Tipiring serta pengamanan markas.
- d. Penyelenggaraan Turjawali dan penanganan kecelakaan lalu lintas guna mewujudkan Kamseltibcarlantas.
- e. Penyelidikan dan penyidikan tindak pidana sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- f. Pemberian bantuan hukum bagi personel Polsek beserta keluarganya serta penyuluhan hukum pada masyarakat.

- g. Pemberdayaan peran serta masyarakat melalui Polmas dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, guna terwujudnya kemitraan serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap Polri.
- h. Penyelenggaraan fungsi kepolisian perairan.
- i. Penyelenggaraan administrasi umum dan ketatausahaan.
- j. Pengumpulan dan pengolahan data, serta menyajikan informasi dan dokumentasi kegiatan di lingkungan Polsek.

Polsek Tingkir dipimpin oleh seorang Kapolsek yang berpangkat Komisaris Polisi (Kompol). Di bawah Kapolsek terdapat Wakapolsek yang sementara ini jabatan Wakapolsek masih kosong atau belum terisi. Kemudian masing-masing unit di Polsek Tingkir dipimpin oleh seorang Kanit yang berpangkat Ajun Komisaris Polisi. Namun, jabatan Kanit di Polsek Tingkir masih ada yang kosong dan untuk sementara waktu diemban oleh Panit di masing-masing unit. Seorang Kanit merupakan unsur pelaksana tugas, sedangkan Kapolsek sebagai unsur pengawas dan pengendali. Apabila suatu sistem berjalan dengan baik sesuai dengan struktur dan kedudukannya masing-masing serta memiliki hubungan yang baik maka tugas dan tujuan dari suatu organisasi yang dalam hal ini adalah Polsek Tingkir akan tercapai dengan baik.

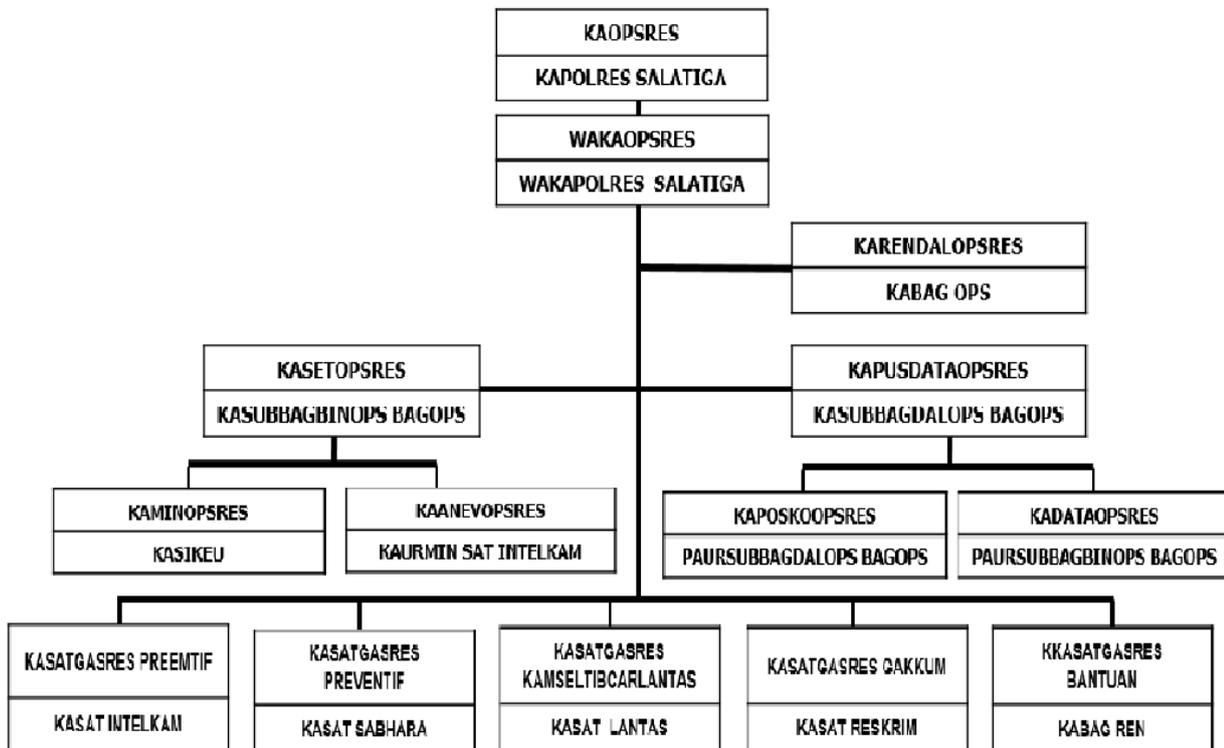
4.1.3 Gambaran Umum Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga

Operasi Kepolisian “Mantap Brata Candi” bersifat terbuka yang dilaksanakan oleh Satuan tugas daerah (Satgasda) Polda Jawa Tengah hingga Satuan tugas resor (Satgasres) Polrestabes/Polresta/Polres dan dibantu TNI, Instansi terkait dan Mitra Kamtibmas lainnya dalam pengamanan seluruh rangkaian kegiatan Pemilu guna memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Operasi Mantap Brata Candi mengedepankan kegiatan preemtif dan preventif yang dilaksanakan oleh masing-masing Polrestabes/Polresta/Polres dalam rangka memelihara situasi yang aman dan kondusif selama masa Pemilu berlangsung. Pernyataan tersebut dikuatkan dari hasil wawancara terhadap Kapolres Salatiga selaku Ka Ops Res, AKBP. Gatot Hendro Hartono S.E., M.Si menjelaskan :

“Operasi Mantap Brata Candi ini asalnya dari Mabes Polri baru kemudian diteruskan kepada jajaran Polda Jawa Tengah. Nah baru kemudian dari Polda Jawa Tengah diteruskan ke masing-masing Polrestabes/Polresta/Polres yang berada dibawah wilayah hukumnya salah satunya kita di Polres Salatiga. Operasi ini mengedepankan bentuk kegiatan preemtif dan preventif dalam rangka menciptakan situasi yang aman dan kondusif selama masa Pemilu berlangsung. Tentunya mengenai kebijakan ya masing-masing Polres di Jawa Tengah berbeda-beda, semua itu tergantung dari pimpinan yang ada di wilayah itu yaitu Kaopsres tapi, intinya tujuan operasi ini bisa tercapai” (Wawancara, 25 Februari 2019).

Dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2009 tentang Sistem Operasional Polri Pasal 13 ayat (1) menjelaskan bahwa operasi kepolisian sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf b merupakan penyelenggaraan operasional Polri yang dilaksanakan berdasarkan penilaian situasi untuk menanggulangi gangguan nyata yang tidak efektif ditangani melalui kegiatan Kepolisian. Dengan demikian Polri menggelar Operasi Mantap Brata Candi di wilayah Polda Jawa Tengah yang disusun dalam Rencana Operasi Mantap Brata Candi Polda Jawa Tengah Nomor: R/RENOPS/8/VIII/OPS.1.1.1./2018 tanggal 8 Agustus 2018 tentang Pengamanan Pemilihan Umum Tahun 2019. Operasi tersebut tentunya diteruskan dan dilaksanakan hingga ke tingkat kewilayahan kepada jajaran Polrestabes/Polresta/Polres yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2009 tentang Sistem Operasional Polri pasal 14 menyatakan bahwa operasi kepolisian dilaksanakan



oleh setiap kesatuan pada tingkat pusat/kewilayahan/fungsi dan/atau satuan tugas yang dibentuk dan ditunjuk untuk menyelenggarakan operasi kepolisian serta dapat bekerja sama dengan pengemban fungsi kepolisian lainnya dan instansi pemerintah/non pemerintah. Menyikapi hal tersebut Polres Salatiga meneruskan dan melaksanakan operasi kepolisian sesuai dengan Rencana Operasi Pengamanan Pemilihan Umum Tahun 2019 Nomor: R/RENOPS/ /XII/OPS.1.1.1/2018 tanggal 1 Desember 2018 tentang Pengamanan Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kota Salatiga yang telah ditetapkan.

Dalam Rencana Operasi tersebut jumlah personel yang terlibat dalam Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga ialah sebanyak 146 (seratus empat puluh enam) personel. Personel yang terlibat operasi memiliki kedudukan yang sesuai dengan fungsinya dan memiliki tugas yang sudah ditetapkan di dalam Rencana Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga sesuai dengan kedudukannya masing-masing. Agar lebih jelasnya mengenai struktur organisasi Operasi Mantap Brata Candi di Polres Salatiga dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga

Sumber : Bag Ops Polres Salatiga

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kabag Ops Polres Salatiga selaku Karendal Ops KOMPOL Sairi, S.H menjelaskan bahwa :

“Hubungan yang terjalin dalam kegiatan Operasi Mantap Brata Candi ini sifatnya vertikal dan horizontal. Contohnya kalau yang vertikal itu segala permintaan yang diberikan dari atasannya merupakan perintah. Kemudian untuk hubungan kerja yang horizontal juga harus dilakukan dengan baik misalnya saling berkoordinasi sehingga tidak terjadi kesalahan informasi didalam melaksanakan tugas operasi. Apabila

hubungan kerjanya baik, maka dalam melakukan tugas dan kegiatannya pasti lancar” (Wawancara, 25 Februari 2019).

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa dalam pelaksanaan operasi oleh masing-masing satgas harus membentuk jaringan komunikasi yang baik, yaitu antara pimpinan atau atasan dan sesama satgas maupun subsatgas yang bertugas. Hubungan komunikasi yang baik ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman sehingga operasi tidak dapat mencapai tujuan. Dengan adanya hubungan kerja yang baik, maka dalam pelaksanaan kerjanya akan berjalan lancar sesuai dengan langkah-langkah kerja yang telah ditetapkan oleh masing-masing Satgasres. Sementara pejabat yang terlibat dalam struktur organisasi Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

NO	NAMA	PANGKAT	NRP/NIP	JABATAN		KEIT
				STRUKTUR	DALAM PAM	
1	2	3	4	5	6	7
1	GATOT HENDRO H. S.E., M.Si	AKBP	77020796	KAPOLRES	KAOPSRES	
2	KRISTANTO BUDI S.Sos	KOMPOL	74060744	WAKAPOLRES	WAKAOPSRES	
3	SAIRI, S.H	KOMPOL	63080669	KABAG OPS	KARENDALOPSRES	
4	JOKO PRAMONO	AKP	61090351	KASUBBAG BIN OPS	KASETOPSRES	
5	YENI PUTRI UTAMI NINGSIH	IPDA	79010861	KASI KEU	KAMINOPSRES	
6	DWI KURNIANINGSIH	IPDA	67010032	KAUR MINTU SAT INTEL	KAANEVOPSRES	
7	PARLAN, SH	AKP	61120638	KASUBBAG DAL OPS	KAPUSDATAOPSRES	
8	KASINO	IPTU	64050761	PAUR SUBBAGDAL OPS	KAPOSKOOPSRES	
9	M. RIDWAN, S.H	IPDA	69120469	PAUR SUBBAGBIN OPS	KADATAOPSRES	
10	MOCHAMAD BISRI	IPTU	72080615	KASAT INTELKAM	KASATGASRES PREEMTIF	
11	HARI SLAMET TRIANTO, S.Sos	AKP	74010521	KASAT SABHARA	KASATGASRES PREVENTIF	

12	MARLIN SUPU PAYU	AKP	690704 97	KASAT LANTAS	KASATGASRES KAMSELTIBCARLA NTAS	
13	ARIS MUNANDAR, S.H., M.H	AKP	7101007 4	KASAT RESKRIM	KASATGASRES GAKKUM	
14	SRI BINTARI, S.H	KOMPO L	6205015 6	KABAG SUMDA	KASATGASRES BANTUAN	

Pejabat Yang Terlibat Dalam OMBC Polres Salatiga

Sumber : Panel Data Posko OMBC Res Salatiga

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi sehari-harinya, tentu ada pelaksanaan konsolidasi berupa analisa dan evaluasi yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Analisa dan evaluasi ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan operasi kepada personel yang akan bertugas yaitu piket baru, dan setelah operasi kepada piket lama yang selesai melakukan kegiatan operasi pada hari tersebut. Setelah pelaksanaan kegiatan operasi dalam satu hari, kemudian satgasres Polres Salatiga melaporkan hasil kegiatan operasinya ke Polda Jawa Tengah yang akan dilaporkan melalui Kaopsres. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara terhadap Kasubbagdalops yaitu AKP. Parlan, S.H yang menjelaskan bahwa :

“Dalam kegiatan operasi sehari-harinya, kegiatan yang dilakukan berdasarkan hasil dari konsolidasi berupa analisa dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Analisa dan evaluasi dilakukan pada saat apel setelah kegiatan operasi yang dipimpin oleh Karendalops. Apel tersebut dihadiri oleh semua personel yang terlibat operasi saat itu. Setelah melaksanakan tugas operasi di hari itu, baru kemudian laporan hasil kegiatan operasinya dilaporkan ke induk yaitu Polda Jawa Tengah melalui Kaopsres. Dimasing-masing Satgasres memiliki posko operasi yang mana pada posko ini semua kegiatan operasi dimonitor dari rekan-rekan yang bekerja dilapangan” (Wawancara, 25 Februari 2019).

Kemudian untuk sarana dan prasarana serta peralatan atau perlengkapan perorangan yang digunakan dalam Operasi Mantap Brata Candi disesuaikan dengan kebutuhan operasi dan hakikat ancaman yang dihadapi. Kebutuhan yang dibutuhkan dalam operasi tersebut juga disesuaikan dengan anggaran operasi yang ada. Adapun rincian anggaran dalam Operasi Mantap Brata Candi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

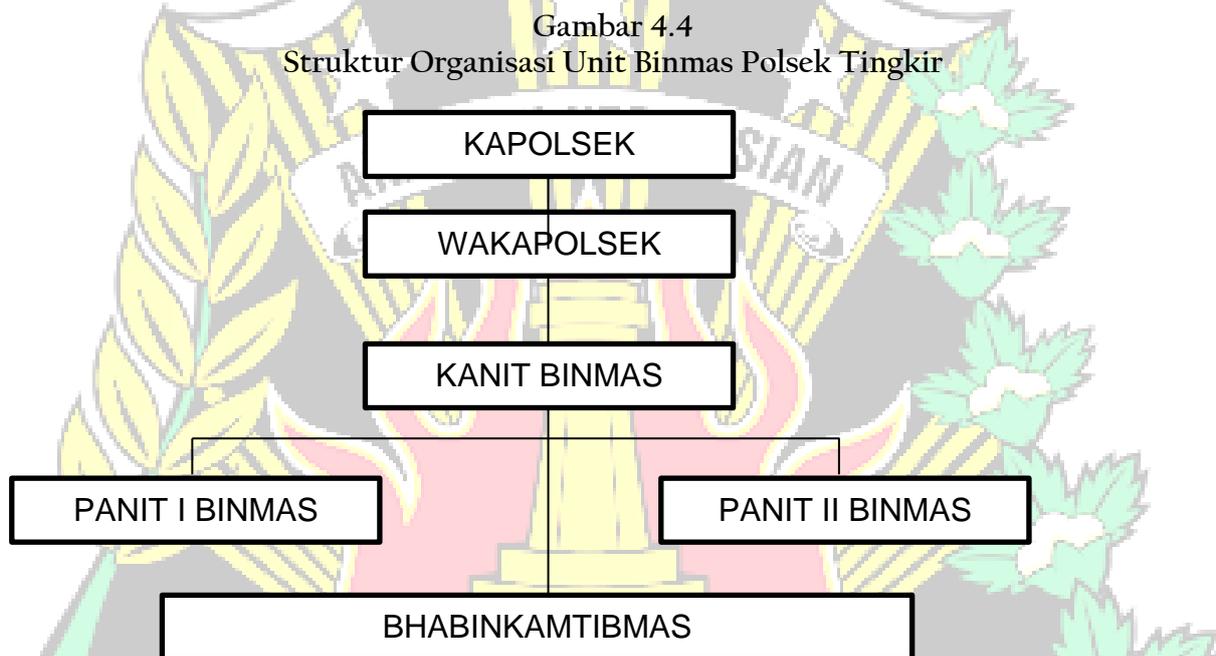
- a. Sumber anggaran Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga pada Tahun 2018 menggunakan anggaran yang bersumber dari DIPA Polres Salatiga T.A. 2018 sebesar Rp. 514.095.000,- di seluruh jajaran Polres Salatiga.
- b. Sumber anggaran Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga pada Tahun 2019 menggunakan anggaran yang bersumber dari DIPA Polres Salatiga T.A. 2019 sebesar Rp. 2.487.863.000,- di seluruh jajaran Polres Salatiga.

4.1.4 Gambaran Umum Bhabinkamtibmas Di Polsek Tingkir Polres Salatiga

Dalam satuan Binmas pada fungsi kepolisian terdapat satu unsur yaitu Bhabinkamtibmas yang memiliki tugas berada di tengah-tengah masyarakat. Bhabinkamtibmas adalah anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang bertugas membina keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) dan juga merupakan pengembalian Pemolisian Masyarakat (Polmas) di desa/kecamatan sesuai dengan Pasal 1 butir 4 Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Polmas. Bhabinkamtibmas sebagai pengembalian Polmas harus melaksanakan prinsip-prinsip Polmas sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 Peraturan

Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Polmas. Selain itu yang paling utama Bhabinkamtibmas juga harus melaksanakan tugas pokoknya berupa melakukan pembinaan kepada masyarakat, deteksi dini, dan mediasi/negosiasi agar tercipta kondisi yang kondusif di desa/kelurahan.

Bhabinkamtibmas harus dapat mengubah keadaan yang kurang kondusif menjadi kondusif, yang kurang rukun menjadi rukun, dan yang kurang harmonis menjadi harmonis dengan memberikan pelayanannya. Karena itu diharapkan Bhabinkamtibmas dapat menjadi kepercayaan bagi masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari Bhabinkamtibmas, diperlukan hubungan kerja yang terstruktur baik secara vertikal maupun horizontal. Adapun bentuk hubungan kerja tersebut dapat dilihat pada struktur organisasi Unit Binmas Polsek Tingkir sebagai berikut :



Sumber : Unit Binmas Polsek Tingkir

Pada Unit Binmas Polsek Tingkir, jabatan Kanit Binmas untuk sementara masih kosong atau belum terisi. Dalam Unit Binmas Polsek Tingkir terdapat dua Panit Binmas yaitu IPDA Sudiri sebagai Panit I Binmas dan IPTU Ririh Widiastuti, S.H., M.M sebagai Panit II Binmas. Adapun yang mengisi kekosongan jabatan Kanit Binmas Polsek Tingkir ialah Panit I Binmas yaitu IPDA Sudiri. Dibawah struktur Panit Binmas terdapat struktur Bhabinkamtibmas yang seluruhnya berjumlah 7 (tujuh) personel. Adapun untuk daftar personel Bhabinkamtibmas lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Data Personil Bhabinkamtibmas Kecamatan Tingkir

NO.	NAMA KELURAHAN	NAMA	DIKJUR / LAT. BHABINKAMTIBMAS	PANGKAT / NRP
1.	TINGKIR TENGAH	MASYURI	LAT. BHABINKAMTIBMAS	AIPDA / 78030863
2.	TINGKIR LOR	PUJO WASONO	LAT. BHABINKAMTIBMAS	AIPTU / 69080346
3.	KUTOWINANGUN LOR	AGUNG WICAKSONO	LAT. BHABINKAMTIBMAS	BRIPKA / 84090014
4.	KUTOWINANGUN KIDUL	JOKO WIDODO	LAT. BHABINKAMTIBMAS	AIPDA / 77050721
5.	SIDOREJO KIDUL	SLAMET HARYANTO, SH	LAT. BHABINKAMTIBMAS	AIPTU / 73080174
6.	GENDONGAN	TEGUH WIDODO	LAT. BHABINKAMTIBMAS	AIPTU / 71020302
7.	KALIBENING	REDIYANTO	LAT. BHABINKAMTIBMAS	BRIPKA / 85030024

Sumber : Unit Binmas Polsek Tingkir

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 7 (tujuh) anggota Bhabinkamtibmas yang tersebar di Kecamatan Tingkir disetiap kelurahan dengan pangkat terendah yaitu BRIPKA. Bhabinkamtibmas yang ada di Kecamatan Tingkir memiliki hubungan dekat dengan masyarakat sehingga masyarakat merasa senang apabila Bhabinkamtibmas melaksanakan kunjungan atau sambang ke desa/kelurahannya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap Panit II Binmas yaitu IPTU Ririh Widiastuti, S.H., M.M mengatakan :

“Bhabinkamtibmas di polsek ini dengan masyarakat itu sangat dekat, sehingga pas waktu saya berkunjung ke kelurahan, saya tanyakan sama salah seorang warga apa ada petugas yang sering kesini? Kemudian warga tadi menjawab “Ada Bu, itu pak polisi yang sering kesini naik motor kadang suka ngobrol sama kami sering nanyanya juga”. Jadi yang dimaksud warga tadi tentang polisi ialah Bhabinkamtibmas yang sering keliling di desanya” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Kemudian penulis juga melakukan wawancara terhadap Ketua RT VIII/I Kelurahan Kutowinangun Kidul yaitu Bapak Heri Swasono terkait dengan hubungan Bhabinkamtibmas dengan masyarakat beliau mengatakan :

“Ya saya sering melihat Pak Joko yaitu Bhabinkamtibmas datang ke sini ketemu sama warga-warga disini. Biasanya Pak Joko lewat terus menyapa warga yang sedang beraktifitas, kemudian ia juga duduk sambil ngobrol sama warga atau malah biasa nongkrong di warung-warung warga yang ada disini” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan Ketua RT yang ada di kelurahan lain, yaitu di Kelurahan Tingkir Tengah dengan Ketua RT 01/3 Bapak Sigit Sambadagni mengatakan :

“Kalau menurut saya, Pak Masyuri atau Bhabinkamtibmas di kelurahan ini orangnya baik, dia ramah dan juga tidak sombong dengan orang-orang disini. Setiap yang ada

masalah disini pasti dia bantu, saya selaku ketua RT disini berterima kasih dengan Pak Masyuri yang sudah menjaga keamanan di tempat kami dan saya mendoakan juga semoga Pak Masyuri diberi umur panjang dan dimudahkan rezekinya” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Melalui hasil wawancara tersebut, Bhabinkamtibmas di Polsek Tingkir ini memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan masyarakat yang ada di desa/kelurahan binaannya. Bhabinkamtibmas masih peduli dengan warga dan bersedia menolong warga apabila ada masalah atau keluhan. Masyarakat merasa senang apabila desanya dikunjungi oleh Bhabinkamtibmas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait dengan kondisi Bhabinkamtibmas di Polsek Tingkir Polres Salatiga, maka penulis akan melakukan analisis terhadap kondisi Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir menggunakan teori kinerja. Menurut Robbins, kinerja adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M), dan kesempatan atau *opportunity* (O); yaitu kinerja = f (A x M x O). Analisis yang penulis lakukan yaitu mengenai kemampuan yang dimiliki oleh Bhabinkamtibmas dalam melakukan tugasnya ditengah-tengah masyarakat, motivasi yang ada pada diri anggota Bhabinkamtibmas dalam melakukan pekerjaannya untuk memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta kesempatan yang dimiliki oleh Bhabinkamtibmas untuk mencapai prestasi kerja. Adapun kondisi dari Bhabinkamtibmas berdasarkan analisis penulis terhadap teori kinerja akan diuraikan sebagai berikut :

a. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, maka ia akan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam Buku Pintar Bhabinkamtibmas dijelaskan bahwa Bhabinkamtibmas harus memiliki keterampilan yang setidak-tidaknya meliputi :

1. Keterampilan berkomunikasi.
2. Keterampilan memecahkan masalah.
3. Keterampilan untuk menangani konflik.
4. Keterampilan kepemimpinan.
5. Keterampilan membangun tim.
6. Keterampilan mediasi dan negosiasi.
7. Keterampilan memahami keaneka ragaman dan prinsip non-diskriminasi.
8. Terampil dalam menerapkan strategi Polmas dan menghormati HAM.
9. Terampil menangani dan memperlakukan kelompok rentan.
10. Inter personal skill (berbicara, mendengarkan, bertanya, mengamati, dan memberi umpan balik).

Pada dasarnya Bhabinkamtibmas harus memiliki keterampilan tersebut agar mampu melakukan tugasnya yang berada di tengah-tengah masyarakat. Namun dari keterampilan tersebut, ada beberapa kekurangan yang ada pada Bhabinkamtibmas di Polsek Tingkir. Kekurangan Bhabinkamtibmas tersebut ditunjukkan dari penyampaian salah seorang warga di Kelurahan Tingkir Tengah yaitu Pak Saiful yang diperoleh dari hasil wawancara mengungkapkan :

“Tanggapan saya selaku warga disini kepada Polisi yang sering datang kesini atau biasa dipanggil Bhabinkamtibmas ya kami merasa senang, kami merasa aman kalau ada polisi yang masih memperhatikan kami. Tapi, untuk dalam pelayanan khususnya dalam menanggapi keluhan, prosesnya masih sangat lama sehingga keluhan kami

rasanya seperti tidak ditanggapi, sewaktu masalah kami sudah lewat baru ada tanggapan dari Bhabinkamtibmas” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Selain itu tanggapan warga lainnya terhadap pelayanan Bhabinkamtibmas yang dinilai masih kurang juga ditemukan melalui wawancara terhadap warga di Kelurahan Kutowinangun Lor yaitu Bapak Suyanto mengatakan :

“Untuk Polisi yang sering mengunjungi kami maksud saya Bhabinkamtibmas, saya rasa masih kurang untuk bertemu dengan masyarakat kecil disini. Biasanya ya cuma lewat aja tapi kalau ada orang yang dilewatinya juga pasti disapa sama Bhabinkamtibmas, dan lebih sering ketemu sama Pak RT sama orang-orang yang dipandang disini seperti pak Haji. Kalau pun bertemu dengan masyarakat yang biasa-biasa seperti kami ini ya paling waktu duduk-duduk atau nongkrong di warung saja” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh salah satu Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir yaitu BRIPKA Agung Wicaksono selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Kutowinangun Lor terkait dengan kemampuan yang dimiliki Bhabinkamtibmas adalah :

“Kalau kemampuan yang harus dimiliki Bhabinkamtibmas itu ya seperti mampu dalam berkomunikasi, mampu dalam menangani masalah atau keluhan dari masyarakat, dan mampu juga dalam menjadi pihak ketiga atau mediasi apabila ada masyarakat yang sedang berselisih paham. Tapi yang penting itu harus ramah sama masyarakat, sopan, dan punya akhlak yang baik. Kalau kita baik sama masyarakat maka, masyarakat akan baik juga sama kita dan mau menerima kita di lingkungannya” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Namun tanggapan yang disampaikan oleh atasannya yaitu Panit I Binmas IPDA Sudiri terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh anggotanya yaitu Bhabinkamtibmas beliau menilai :

“Bhabinkamtibmas disini umumnya memiliki keterampilan yang cukup sebagai bekalnya dalam bertugas kepada masyarakat. Mereka sudah diberikan pelatihan dasar tentang Bhabinkamtibmas sebelum menjadi Bhabinkamtibmas. Namun dari mereka belum melanjutkan ke pelatihan selanjutnya yaitu Dikbangspes Bhabinkamtibmas yang biasanya diadakan di Pusdik Binmas Banyubiru. Mereka juga sudah lama jadi Bhabinkamtibmas disini, ada yang sudah 9 tahun disini jadi Bhabinkamtibmas mungkin ada juga yang lebih dari itu yang tentunya pengalaman mereka sudah banyak dan paham betul dengan ciri-ciri atau perilaku masyarakat disini. Tapi saya yakin Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir ini siap untuk melayani masyarakat di wilayah Kecamatan Tingkir” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa petugas Bhabinkamtibmas masih memiliki kekurangan dalam hal pelayanan dan juga dalam memecahkan masalah. Keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh Bhabinkamtibmas seperti yang dijelaskan dalam Buku Pintar Bhabinkamtibmas belum sepenuhnya dikuasai. Diantaranya kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan dalam menangani konflik termasuk *interpersonal skills* yang ada pada dirinya. Untuk itu perlu adanya perbaikan dalam pelayanan maupun kemampuan lainnya agar kedepannya dapat memberikan kesan yang positif kepada masyarakat. Dengan demikian kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat kepada kepolisian menjadi tidak luntur.

Kemampuan yang masih kurang pada Bhabinkamtibmas dapat ditingkatkan melalui pelatihan secara lanjut. Pelatihan lebih lanjut tersebut dapat diadakan oleh Satuan Binmas pada Polres Salatiga ataupun melalui Pendidikan pengembangan spesialis (Dikbangspes) Bintara Bhabinkamtibmas yang diselenggarakan oleh Pusdik Binmas Banyubiru. Namun untuk kemampuan yang sudah dimilikinya dengan baik dapat diaplikasikan terutama dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

b. *Motivasi (Motivation)*

Motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Jika seseorang memiliki dorongan yang kuat dari dalam dirinya atau dari luar dirinya, maka seseorang akan terangsang atau terdorong melakukan sesuatu dengan baik. Pada akhirnya dorongan atau rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang akan menghasilkan kinerja yang baik, demikian pula sebaliknya jika seseorang tidak terdorong atau terangsang untuk melakukan pekerjaannya maka hasilnya akan menurunkan kinerja karyawan itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi memengaruhi kinerja seseorang. Makin termotivasi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan maka kinerjanya akan meningkat, demikian pula sebaliknya makin tidak termotivasi seseorang untuk melakukan pekerjaannya, maka kinerjanya akan turun. Dalam hal ini seseorang yang dimaksud diatas adalah Bhabinkamtibmas.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan motivasi dalam melakukan pekerjaan terhadap salah satu Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir yaitu AIPDA Masyuri sebagai Bhabinkamtibmas di Kelurahan Tingkir Tengah mengatakan bahwa :

“Motivasi saya sendiri yang membuat saya semangat dan ikhlas untuk berkerja itu ada beberapa hal mas, Pertama, saya termotivasi dengan keluarga saya. Saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya, pastinya untuk cari rezeki bagi keluarga, saya harus bekerja, istri saya di rumah juga selalu mendukung saya mendoakan saya dalam pekerjaan saya. Kedua, saya bekerja kepada masyarakat, masyarakat yang saya temui juga ramah dan baik-baik sehingga saya senang kalau ngobrol dengan mereka, karena saya senang dengan masyarakat saya jadi tertarik dan menambah semangat saya untuk bekerja.” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Kemudian objek wawancara yang kedua terkait motivasi dalam bekerja yaitu Bhabinkamtibmas dari Kelurahan Tingkir Lor AIPTU Pujo Wasono mengungkapkan bahwa :
 “Jadi motivasi saya dalam bekerja adalah untuk melakukan tugas Polri dengan baik. Saya memakai seragam Polri di masyarakat tentunya saya menjadi panutan menjadi contoh bagi masyarakat. Saya malu kalau bekerja tidak ada semangatnya, karena kalau tidak ada semangatnya hasil kerja saya menjadi tidak maksimal. Saya bersyukur menjadi anggota Polri oleh karena itu saya tidak akan menyalah-menyalahkan tanggung jawab saya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Selain itu mas, saya juga mendapat dukungan dan semangat dari rekan-rekan saya dan dari atasan saya sehingga saya senang untuk bekerja” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Adapun penilaian atasan dari Bhabinkamtibmas terhadap motivasi bekerja anggotanya yaitu Panit II Binmas IPTU Ririh Widiastuti, S.H., M.M menjelaskan bahwa :

“Bhabinkamtibmas disini saya nilai motivasinya sudah cukup baik, kenapa saya bilang begitu karena mereka tiap pagi datang ke Polsek selalu tepat waktu dan tidak ada Bhabinkamtibmas yang terlambat ikut apel pagi kecuali kalau mereka berhalangan untuk datang. Terus setelah apel pagi saya juga menanyakan “Pak hari ini mau kemana mau ngapain aja ?” dan jawabannya pasti mau ketemu sama masyarakat karena sudah janji kemarin, soalnya masyarakat disini juga banyak yang sibuk dengan pekerjaannya makanya mereka harus janji. Jadi saya rasa,

mereka masih ada semangat masih punya motivasi kerja untuk masyarakat” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Sementara pendapat yang penulis peroleh dari seorang warga terkait dengan motivasi Bhabinkamtibmas adalah dengan Ibu Sumiyati dari Kelurahan Tingkir Tengah mengungkapkan bahwa :

“Kalau motivasi dari Pak Masyuri atau Bhabinkamtibmas di tempat ini ya saya belum tahu ya mas, soalnya kan tergantung masing-masing orangnya. Tapi yang saya perhatikan Pak Masyuri itu tiap pagi selalu lewat sini biasanya jam-jam 08.30 atau jam 09.00 pagi kan rumah saya juga di pinggir jalan utama jadi saya lihat kalau Pak Masyuri selalu lewat sini. Pak Masyuri orangnya rajin kalau datang ke tempat sini biasanya juga ngobrol sama kami kadang singgah juga ke rumah-rumah warga atau ke rumahnya Pak RT. Jadi menurut saya motivasinya Pak Masyuri masih baik, masih tinggilah kalau menurut saya” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang membuat Bhabinkamtibmas menjadi termotivasi dalam pekerjaannya, baik dari tanggung jawabnya sebagai anggota Polri, dari faktor keluarganya, rekan kerja dan pengaruh-pengaruh luar lainnya. Dengan adanya dorongan dan motivasi yang dimilikinya, Bhabinkamtibmas di Polsek Tingkir memiliki semangat untuk melakukan pekerjaannya dalam melayani masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan kedisiplinan Bhabinkamtibmas dalam melakukan pekerjaannya yang dinilai oleh atasannya.

Motivasi yang ada harus dipertahankan dan alangkah baiknya untuk ditingkatkan sehingga dapat mendorong para Bhabinkamtibmas untuk melakukan pekerjaan menjadi lebih baik. Dengan berbagai hal yang dapat meningkatkan motivasi Bhabinkamtibmas, maka diharapkan dapat juga meningkatkan pelaksanaan tugas-tugas dari Bhabinkamtibmas terutama dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi dalam rangka pengamanan Pemilu.

c. Kesempatan (*Opportunity*)

Penilaian kinerja yang dilakukan oleh pimpinan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk meraih prestasi dalam pekerjaannya. Dengan adanya penilaian kinerja, maka seseorang akan melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Penilaian kinerja yang dilakukan oleh pimpinan tidak dengan diskriminasi yaitu tanpa ada perbedaan penilaian antara satu dengan yang lainnya sehingga rasa adil dapat tercipta dalam penilaian kinerjanya. Seseorang yang dimaksud disini adalah Bhabinkamtibmas yang bertugas dalam melayani masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas selalu diperhatikan oleh atasannya yaitu Panit Binmas. Pernyataan tersebut dikuatkan dalam wawancara terhadap salah satu anggota Bhabinkamtibmas yaitu AIPDA. Joko Widodo menyatakan bahwa :

“Jadi begini mas, dalam melakukan kegiatan kami sehari-hari kami diperlukan dokumentasi dari apa yang kami kerjakan pada hari itu. Untuk kegiatan sehari-hari sudah kami rencanakan dan diatur dalam rencana kegiatan Bhabinkamtibmas. Setelah kami mengirimkan dokumentasi ke pimpinan atau kepada Panit, nanti Panit akan menilai hasil dari kegiatan yang telah kami lakukan. Kalau kegiatan yang kami lakukan dinilai baik maka akan diapresiasi dan kalau kegiatan yang kami lakukan dinilai masih kurang supaya ditingkatkan atau ditambah melalui kegiatan yang lain” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Sementara itu hasil wawancara yang diperoleh dari Bhabinkamtibmas lainnya yaitu dengan AIPTU Slamet Hariyanto, S.H terkait dengan penilaian kinerja Bhabinkamtibmas menjelaskan bahwa :

“Setiap kegiatan yang kami lakukan setiap hari itu kami laporkan kepada atasan kami dan kami juga membuat laporan bulanan dari kegiatan yang telah kami lakukan di bulan tersebut dalam bentuk laporan hasil kegiatan. Kalau untuk yang hari-harinya mas kami melaporkannya melalui *Whatsapp* (WA) kami kirimkan foto dokumentasi ke grupnya Binmas Polsek Tingkir ini. Kami laporkan apa yang telah kami kerjakan di hari itu sesuai dengan yang ada di rencana kegiatan kami yaitu satu hari ada 4 (empat) kegiatan. Baik itu penyuluhan, sambang, maupun memberikan pelatihan yang kalau sekarang ini fokusnya ke Pemilunya mas. Baru nanti dari atasan kami Pak Sudiri ataupun Bu Ririh yang menilainya, kalau baik ya kami diucapkan terima kasih dan juga diapresiasi yang disampaikan melalui grup WA atau pada saat apel” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Kemudian penulis juga melakukan wawancara terhadap atasannya terkait dengan penilaian kinerja Bhabinkamtibmas yaitu IPDA Sudiri selaku Panit I Binmas Polsek Tingkir menjelaskan :

“Setiap kegiatan yang dilakukan Bhabinkamtibmas saya selalu monitor dan perhatikan melalui grup *Whatsapp* (WA) Unit Binmas dengan dokumentasi/foto yang dikirimkan oleh Bhabinkamtibmas. Begitu Bhabinkamtibmas melaporkannya di grup saya langsung menilai dan menanyakan itu kegiatannya seperti apa, siapa sasarannya, apa pesan kamtibmas yang disampaikan saya selalu menanyakan. Kalau saya nilai masih kurang ya saya berikan saran saya lewat grup WA tadi kurangnya dimana, dan kalau saya nilai cukup baik saya ucapkan terima kasih dan saya silahkan untuk melanjutkan kegiatannya lagi” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Adapun penilaian dari masyarakat terkait dengan kegiatan yang dilakukan Bhabinkamtibmas melalui wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan Pak Hariyanto selaku Ketua RT 02/1 Kelurahan Sidorejo Kidul mengatakan :

“Saya selaku ketua RT disini mengucapkan terima kasih kepada Pak Slamet sebagai Bhabinkamtibmas di tempat kami. Saya menilai kalau pekerjaan Pak Slamet sudah banyak membantu kami disini. Alhamdulillah di tempat kami sejauh ini masih aman dan itu juga berkat dari bantuan Pak Slamet. Pekerjaan ataupun tugas-tugas dari Pak Slamet saya nilai sudah cukup baik sehingga kami juga senang dan bersimpati kalau Pak Slamet sering berkunjung ke tempat kami dan mudah-mudahan karier Pak Slamet bisa jadi lancar” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Hasil wawancara tersebut menyimpulkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas, semuanya dimonitor atau diperhatikan oleh pimpinan sehingga pimpinan menilai hasil dari kinerja Bhabinkamtibmas yang telah dilakukan. Apabila kinerja Bhabinkamtibmas dinilai baik maka pimpinan akan mengapresiasi petugas Bhabinkamtibmas tersebut. Dengan mendapatkan apresiasi dari pimpinan tersebut, perlahan-lahan akan menjadi sebuah prestasi kerja untuk menjadi yang terbaik diantara yang lain. Dalam hal ini Bhabinkamtibmas memiliki kesempatan untuk meraih prestasi dalam kerjanya.

Adapun sisi negatif dari hal tersebut adalah apabila Bhabinkamtibmas melakukan kegiatan sehari-harinya, pelaksanaannya hanya sebatas mengharapkan apresiasi dari pimpinan melalui dokumentasi-dokumentasi. Apabila Bhabinkamtibmas telah mengumpulkan dokumentasi dari kegiatannya, maka di sisa waktu yang ada selama hari itu Bhabinkamtibmas dapat memanfaatkan untuk tidak melanjutkan tugas-tugasnya dengan maksimal. Hal tersebut perlu dilakukan evaluasi dan mencari solusi agar kesempatan yang ada tidak disalah gunakan oleh Bhabinkamtibmas.

4.2 Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mendukung Keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi Di Polsek Tingkir Polres Salatiga

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) bertugas dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, dan memberikan perlindungan, pengayoman, serta pelayanan kepada masyarakat. Masyarakat tentunya sangat membutuhkan peran Polri dalam kehidupannya guna menciptakan situasi yang aman dan kondusif. Apabila rasa aman telah tercipta di lingkungan masyarakat, maka rutinitas kegiatan masyarakat dapat berjalan tertib dalam suasana yang harmonis. Peran Polri yang dibutuhkan oleh masyarakat tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia pasal 5 ayat (1) yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Salah satu cara untuk menciptakan situasi yang aman dan kondusif dalam masyarakat ialah dengan menempatkan petugas kepolisian dalam kehidupan masyarakat. Petugas kepolisian yang sangat melekat dengan kehidupan masyarakat adalah Bhabinkamtibmas. Bhabinkamtibmas yang berperan sebagai pengemban Polmas melakukan kegiatan aktif seperti yang disebutkan pada Pasal 27 ayat (2) dalam Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Polmas. Kegiatan Bhabinkamtibmas tersebut dilakukan berdasarkan fungsi Bhabinkamtibmas yang terdapat pada Pasal 26 ayat (1) dalam Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Polmas.

Peran Bhabinkamtibmas juga membawa pengaruh yang positif terhadap tugas-tugas Polri lainnya seperti dalam mendukung program, strategi, dan operasi di wilayah hukumnya. Seperti halnya pada Polres Salatiga yang menggelar Operasi Mantap Brata Candi dalam rangka pengamanan Pemilu. Tujuan dari Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga terdapat dalam Rencana Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga Nomor: R/RENOPS/ /XII/OPS.1.1.1/2018 tanggal 1 Desember 2018 tentang Pengamanan Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kota Salatiga yaitu untuk mensukseskan proses berlangsungnya Pemilu. Peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga dapat diwujudkan dengan mencegah dan mengamankan sasaran dari operasi tersebut meliputi segala bentuk Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN) yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan pentahapan Pemilu dimasing-masing desa/kelurahan binaannya dalam wilayah Kota Salatiga. Hal tersebut sesuai dengan penyampaian dari Kasat Binmas Polres Salatiga AKP Achmad Basirun S.H., M.H melalui wawancara mengatakan :

“Bhabinkamtibmas ini sebenarnya memiliki peran dan pengaruh cukup besar terutama dalam mengajak masyarakat untuk menjaga kamtibmas apalagi mau menghadapi Pemilu ke depan nanti. Meskipun Bhabinkamtibmas tidak termasuk dalam personel yang terlibat operasi, peran dari Bhabinkamtibmas ini sangat mendukung terhadap Operasi Mantap Brata Candi yaitu dalam membantu mengamankan sasaran-sasaran dari Operasi Mantap Brata Candi yang berupa Potensi

Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN) pada Pemilu. Secara tidak langsung peran Bhabinkamtibmas ini sangat penting yang dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatannya seperti sambang, penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat terkait dengan keamanan Pemilu” (Wawancara, 25 Februari 2019).

Personel jajaran polres yang terlibat dalam operasi belum sepenuhnya mampu untuk mengamankan sasaran-sasaran operasi berupa PG, AG, dan GN tersebut. Personel operasi tersebut juga belum tentu dapat menjangkau situasi keamanan dalam masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya laporan yang masuk ke pihak Bawaslu terkait indikasi pelanggaran Pemilu. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ketua Bawaslu Kota Salatiga yaitu Agung Ari Mursito, SE menyatakan bahwa :

“Terkait dengan pelanggaran Pemilu di Kota Salatiga memang ada namun jarang yang masuk ke tahap penyidikan, kalau dari pemilu-pemilu sebelumnya di Kota Salatiga rata-rata melanggarnya pada masalah Alat Peraga Kampanye (APK) terkait pengrusakan, pemasangan tidak tertib dan lain sebagainya. Selain dari itu juga ada laporan masuk terkait kampanye yang dilakukan ditempat ibadah, biasanya mereka berkumpul setelah selesai sholat dan membicarakan hal-hal yang berbau-bau politik. Bentuk laporan pelanggaran seperti ini rata-rata terjadi di kelurahan-kelurahan tempat bermukimnya warga”(Wawancara, 25 Februari 2019).

Oleh karena itu, pelaksanaan tugas oleh personel Polres Salatiga yang terlibat dalam operasi saja tidak cukup, tentunya masih memerlukan kerjasama dan koordinasi terhadap satuan samping, dukungan dari masyarakat, dan khususnya peran dari Bhabinkamtibmas untuk bertanggung jawab di kelurahannya. Salah satu bentuk tanggung jawab Bhabinkamtibmas terhadap kelurahannya ialah dengan membantu menjaga keamanan Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di masing-masing kelurahannya. Adapun jumlah TPS yang tersebar di Kecamatan Tingkir pada masing-masing kelurahan yaitu sebanyak 138 TPS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

NO	KELURAHAN	JML TPS	JML PEMILIH		JML (L+P)
			L	P	
1	KUTOWINANGUN LOR	40	4.599	4.812	9.411
2	KUTOWINANGUN KDL	25	2.824	3.115	5.939
3	GENDONGAN	17	1.939	2.068	4.007
4	SIDOREJO KIDUL	22	2.189	2.351	4.540
5	KALIBENING	6	714	715	1.429

6	TINGKIR LOR	12	1.599	1.664	3.263
7	TINGKIR TENGAH	16	1.738	1.782	3.520
JUMLAH		138	15.602	16.507	32.109

Jumlah TPS Kecamatan Tingkir

Sumber : Panel Data Posko OMBC Res Salatiga

Dengan jumlah TPS yang banyak tersebar dimasing-masing kelurahan tersebut, tentunya kerawanan gangguan kamtibmas yang ditimbulkan juga tergolong sangat rawan. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif dari Bhabinkamtibmas untuk ikut membantu personel dari jajaran Polres Salatiga yang terlibat Operasi Mantap Brata Candi dalam menjaga dan memelihara keamanan TPS yang ada di desa/kelurahan binaannya tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir dalam mendukung Operasi Mantap Brata Candi antara lain :

- a. Melakukan pembinaan ketertiban masyarakat melalui kegiatan penyuluhan terkait pesta demokrasi dan menghadiri kegiatan masyarakat di desa binaannya.
- b. Melakukan kegiatan sambang ke rumah warga, tokoh masyarakat, dan tokoh agama secara *door to door system* untuk menyampaikan pesan kamtibmas terkait Pemilu.
- c. Melakukan pembinaan potensi masyarakat dengan mewujudkan kemitraan dan mengajak semua potensi masyarakat yang ada di desa binaannya untuk ikut serta dalam mensukseskan Pemilu.
- d. Melakukan pembinaan keamanan swakarsa dengan melatih sistem pengamanan lingkungan desa/kelurahannya, memberikan penyuluhan dan penyegaran kepada petugas keamanan lingkungan yang berada di desa binaannya, dan membangun dan memberdayakan siskamling yang ada di daerahnya untuk persiapan pengamanan dalam menghadapi Pemilu.
- e. Melakukan pembinaan pemolisian masyarakat dengan mendorong untuk terbentuknya forum-forum kemitraan di lingkungannya, menerima informasi serta keluhan dari warga terkait Pemilu, dan menghadiri setiap kegiatan yang ada di masyarakat.

Kegiatan-kegiatan Bhabinkamtibmas tersebut tentunya dapat mendukung tugas dari Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga terutama dalam membantu personel operasi yang belum sepenuhnya mampu mengamankan kerawanan-kerawanan gangguan kamtibmas yang ada pada masyarakat. Bhabinkamtibmas berperan secara tidak langsung dalam membantu tugas dari operasi tersebut. Dengan adanya peran dari Bhabinkamtibmas diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap upaya Polri dalam mengamankan proses pelaksanaan Pemilu. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas Kelurahan Tingkir Tengah AIPDA Masyuri melalui wawancara menerangkan bahwa :

“Untuk kegiatan yang saya lakukan terkait dengan pengamanan Pemilu saya memberikan himbauan kamtibmas berupa penyuluhan dan sambang untuk mewaspadaai paham-paham radikalisme, penyebaran *hoax*, *black campaign* supaya warga disini tetap guyub dan rukun menjelang masa pilpres dan pileg, serta menghimbau peran aktif dari anggota banser dan ansor dalam ciptakan kamtibmas di kelurahan ini” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Sementara itu kegiatan Bhabinkamtibmas di Kelurahan Tingkir Lor AIPTU Pujo Wasono menerangkan kegiatannya dalam rangka mengamankan Pemilu dan mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi melalui wawancara yang penulis lakukan yaitu :

“Saya melakukan kegiatan Bhabinkamtibmas seperti biasanya sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan hanya saja kegiatan-kegiatan yang saya lakukan disini semuanya mengarah pada Pemilu. Misalnya saya menyambangi Tokoh Masyarakat yang ada di kelurahan ini dan memberikan himbauan kamtibmas seperti waspada pada berita bohong, tidak menjelek-jelekan pasangan calon atau melakukan kampanye negatif maupun *black campaign* dan menghimbau untuk mengaktifkan pos kamling menjelang pilpres/pileg supaya situasi di kelurahan ini selalu kondusif” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Pada bagian ini penulis akan menganalisis terkait dengan peran Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga. Penulis melakukan analisis tersebut menggunakan teori peran dan SOP tentang Pelaksanaan Tugas Bhabinkamtibmas Polres Salatiga. Penulis menganalisis peran Bhabinkamtibmas berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

Menurut Biddle dan Thomas (1996) teori peran dibagi menjadi 4 golongan yaitu :

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial

Dalam hal ini orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial adalah petugas Bhabinkamtibmas sebagai aktor yang akan berperilaku terhadap target atau sasarannya yaitu masyarakat. Bhabinkamtibmas akan berperan sebagai petugas kepolisian dalam berinteraksi dengan masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan kamtibmasnya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah satu warga di Kelurahan Kutowinangun Kidul yaitu Muhammad Rivai mengatakan :

“Tanggapan saya mengenai petugas polisi di lingkungan sini yaitu Pak Joko orangnya baik. Pak Joko yang dikenal dengan Bhabinkamtibmas sering berkomunikasi dengan orang disekitar sini. Biasanya juga sering nongkrong di warungnya Pak Yanto kalau pagi. Pak Joko orangnya ramah dia suka ngobrol dengan semua orang termasuk dengan saya. Pak Joko juga sering mengingatkan kepada saya untuk jangan berbuat hal-hal yang melanggar apalagi masalah tentang Pemilu.” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Bhabinkamtibmas telah melakukan perannya yaitu berinteraksi kepada masyarakat yang ada di desa binaannya dengan memberikan pesan-pesan kamtibmas terkait Pemilu. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang warga di Kelurahan Tingkir Tengah yaitu Saiful Mujab mengatakan :

“Kalau Bhabinkamtibmas yaitu Pak Masyuri datang kesini ya seperti biasa mas, mengunjungi warga-warga disini pertama menanyakan kabar terus menanyakan keluhan kami-kami disini. Pak Masyuri juga akrab dengan kami disini selalu ajak ngobrol sama kami mas. Interaksi dan komunikasi Pak Masyuri saya rasa sangat lumayan mas, tapi ujung-ujungnya pasti dikasih peringatan-peringatan tentang jangan ganggu ketertiban di desa ini seperti itu mas apalagi sudah dekat dengan waktu Pemilu” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Sementara pendapat yang penulis dapatkan dari aktor yang mengambil bagian dalam interaksi di masyarakat yaitu Bhabinkamtibmas melalui wawancara terhadap

Bhabinkamtibmas Kelurahan Kutowinangun Kidul yaitu AIPDA Joko Widodo terkait dengan bentuk interaksinya terhadap masyarakat menjelaskan bahwa :

“Kalau bentuk interaksi yang saya lakukan terhadap masyarakat ya sesuai dengan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab saya mas. Saya menjalankan tugas-tugas saya melalui kegiatan-kegiatan Bhabinkamtibmas ini seperti memberikan penyuluhan, pembinaan, dan pelatihan kepada warga yang ada di desa binaan saya. Saya sebagai orang yang berperan di lingkungan ini berinteraksi dengan masyarakat menyesuaikan dengan kondisi yang ada di sasaran, kadang saya berkomunikasi di warung, di pasar atau di rumah warga yang saya datangi. Tentunya yang saya sampaikan berhubungan dengan *job desk* saya sebagai anggota Polri yaitu berhubungan dengan keamanan dan ketertiban apalagi pada masa sekarang ini sudah mendekati dengan masa Pemilu. Itu artinya saya harus menyampaikan pesan-pesan lebih banyak tentang keamanan Pemilu” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa Bhabinkamtibmas telah mengambil bagiannya yaitu dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat. Bhabinkamtibmas berinteraksi dengan menyampaikan pesan kamtibmas lebih berfokus tentang Pemilu agar pelaksanaan Pemilu di wilayahnya dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Bentuk interaksi yang dilakukan Bhabinkamtibmas tersebut tentunya sangat mendukung Operasi Mantap Brata Candi terkait dengan keamanan Pemilu khususnya di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi sosial.

Dengan adanya peran Bhabinkamtibmas yang diwujudkan dalam perilakunya sebagai aktor untuk berinteraksi terhadap sasaran yaitu masyarakat di desa/kelurahan binaannya. Peran dari Bhabinkamtibmas kepada masyarakat di desa/kelurahan binaannya diharapkan menimbulkan dampak yang positif bagi masyarakat bukan menimbulkan dampak yang negatif. Dampak positif tersebut dapat membangkitkan kesadaran masyarakat untuk saling mengingatkan satu sama lain dan saling memelihara situasi yang kondusif pada masa-masa mendekati Pemilu. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap Ketua Kelurahan Tingkir Tengah yaitu Okto Risang BP. S.H., M.T. beliau mengatakan :

“Masyarakat di kelurahan ini sudah dapat membantu kami yang dari pihak kelurahan untuk mencegah adanya indikasi pelanggaran-pelanggaran terkait dengan Pemilu. Bentuk kepedulian masyarakat di kelurahan ini sudah mulai muncul dalam menjaga keamanan khususnya terkait dengan Pemilu. Kemarin pada saat kami melakukan patroli bersama dengan FKPM, Bhabinkamtibmas, dan Babinsa kami mendapat kabar dari mereka tentang situasi di lingkungannya itu masih baik karena mereka sendiri juga ikut mengingatkan dan peduli kepada warga tentang hal-hal yang melanggar ketentuan terkait dengan Pemilu. Semua ini saya yakin pasti karena Pak Masyuri yang sudah mengingatkan kepada warganya untuk sama-sama menjaga keamanan dan ketertiban di kelurahan ini” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari salah seorang warga dari Kelurahan Tingkir Tengah yaitu Pak H. Rohmat pada saat melakukan wawancara mengatakan :

“Iya mas, saya juga membantu Pak Masyuri (Bhabinkamtibmas) untuk mengingatkan kepada warga yang lain terkait dengan mengamankan dari semua bentuk pelanggaran Pemilu disini. Kemarin itu Pak Masyuri juga udah minta tolong sama saya untuk diingatkan kepada warga lain kalau seandainya saya melihat ada orang yang melakukan sesuatu tentang pelanggaran Pemilu. Saya juga sangat ingin membantu Pak Masyuri karena cuma Pak Masyuri yang sering datang kesini, dan saya jarang

melihat ada polisi-polisi lain yang datang kesini ketemu sama warga” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Sementara itu pernyataan dari Bhabinkamtibmas sendiri terkait dengan respon atau tanggapan perilaku dari sasarannya penulis dapatkan melalui wawancara terhadap Bhabinkamtibmas Kelurahan Tingkir Tengah yaitu AIPDA Masyuri menerangkan bahwa :

“Yang saya perhatikan ya mas, masyarakat perlahan-lahan secara bertahap mereka mulai peduli dengan lingkungannya. Walaupun mereka disibukkan dengan pekerjaannya, namun masih ada kesadaran dan kepedulian dari mereka untuk mengingatkan kepada warga terkait hal-hal yang melanggar dengan ketentuan Pemilu. Contoh kecilnya mas ya, kalau ada warga yang membicarakan keburukan terhadap caleg atau pasangan calon lainnya, warga yang mendengar ini mengingatkan kalau itu ngga baik karena menjelek-jelekkan orang lain. Jadi, ya saya berharap bukan hanya sebagian warga saja yang bisa seperti ini tetapi seluruh warga yang ada di kelurahan saya bisa untuk saling mengingatkan yang lainnya” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Bentuk kepedulian dan wujud saling mengingatkan juga muncul di kelurahan yang lainnya. Salah satunya di Kelurahan Kutowinangun Lor seperti yang disampaikan oleh BRIPKA Agung Wicaksono dalam wawancara menerangkan bahwa :

“Saya merasakan warga yang ada di desa binaan saya juga ikut berpartisipasi untuk sama-sama mengingatkan terkait dengan pelanggaran dan kejahatan khususnya terkait dengan Pemilu. Mereka semua saya rasa sudah dewasa dan sudah dapat membantu saya untuk mengingatkan kepada warga yang lain apabila ada warga yang melakukan hal-hal yang termasuk dalam pelanggaran dalam Pemilu. Khususnya yang saya tekankan dalam masa-masa kampanye ini untuk tidak merusak Alat Peraga Kampanye (APK) yang telah terpasang. Dan Alhamdulillah sekarang sudah jarang saya temukan APK yang rusak, saya yakin hal ini berkat kepedulian dari warga-warga disini” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Masyarakat sudah menunjukkan bentuk kepedulian dan kesadarannya untuk saling mengingatkan kepada sesama warga terkait dengan hal-hal yang melanggar atau yang dilarang dalam Pemilu. Masyarakat juga mengaku kalau Bhabinkamtibmas sering datang dan berinteraksi dengan masyarakat di lingkungannya dibandingkan dengan petugas kepolisian lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran Bhabinkamtibmas dapat memunculkan perilaku-perilaku yang positif dari sasarannya yaitu masyarakat untuk memelihara kamtibmas khususnya terkait dengan Pemilu. Oleh karena itu, peran Bhabinkamtibmas ini tentunya dapat mendukung keberhasilan dari Operasi Mantap Brata Candi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku

Kedudukan orang-orang yang dimaksud disini adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat, dan reaksi orang-orang lain terhadap mereka bersama. Contohnya para tokoh masyarakat, tokoh adat maupun tokoh agama seperti Pak Haji, Pak Kiai, dan Ketua RT/RW di kelurahannya.

Menanggapi hal tersebut maka perlunya dukungan serta koordinasi yang baik dari tokoh-tokoh yang ada di masyarakat seperti yang disebutkan dan bahkan dari forum masyarakat sendiri seperti FKPM. Dalam hal ini pentingnya menjalin komunikasi oleh Bhabinkamtibmas kepada tokoh-tokoh masyarakat tersebut untuk bekerja sama menjaga

situasi kamtibmas dan mengajak kepada masyarakat untuk tidak membuat perilaku yang menimbulkan gangguan kamtibmas menjelang Pemilu.

Dalam melakukan penelitian di Kecamatan Tingkir, penulis telah melakukan wawancara dengan tokoh setempat yang ada di Kecamatan Tingkir salah satunya adalah Ketua RT 04/1 dari Kelurahan Sidorejo Kidul yaitu dengan Pak Trisno. Adapun hasil wawancara tersebut beliau mengatakan :

“Pak Slamet itu sangat dekat dengan saya. Pak Slamet sebagai Bhabinkamtibmas disini sering meminta bantuan kepada saya untuk meneruskan, menyampaikan dan mengingatkan kepada warga terkait hal-hal keamanan. Mudah-mudahan warga disini mau mendengarkan perhatian dan himbauan dari saya yang merupakan himbauan dari Pak Slamet juga. Kemarin itu Pak Slamet sudah beberapa kali menyampaikan kepada saya terkait hal-hal yang bersifat pelanggaran dalam Pemilu untuk saya teruskan kepada warga yang ada disini. Lagipula Pak Slamet tidak selalu ada di tempat ini, dia juga harus pulang ke rumahnya yang lumayan jauh dari sini” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Hasil wawancara dengan Pak RT diperoleh bahwa adanya hubungan kerjasama yang terjalin antara perangkat desa dengan kepolisian yaitu Bhabinkamtibmas. Bhabinkamtibmas berkoordinasi terhadap tokoh yang dituakan dilingkungannya untuk dapat membantu tugasnya dalam memelihara keamanan dan ketertiban di lingkungannya. Sementara itu sama halnya dengan Ketua FKPM di kelurahan Tingkir Tengah yaitu Ahmad Tanwir mengatakan :

“Saya menjadi ketua FKPM di kelurahan ini sudah dari awal dibentuknya FKPM sampai sekarang, artinya ya saya sebagai Ketua FKPM yang pertama dari tahun 2006 hingga sekarang di kelurahan ini. Umur saya sekarang sudah 69 tahun, namun ya saya masih semangat dalam melakukan kegiatan-kegiatan saya sebagai ketua FKPM. Hubungan saya dengan Bhabinkamtibmas sangat dekat, saya sebagai tokoh di kelurahan memiliki tujuan yang sama dengan Bhabinkamtibmas yaitu sama-sama dalam menjaga keamanan. Dari hasil patroli, saya melihat bahwa masyarakat di kelurahan ini menjalankan dan mematuhi apa yang saya sampaikan terkait dengan himbauan Pemilu. Saya yakin semua ini berkat kerjasama dan koordinasi dengan pihak-pihak lainnya yang salah satunya adalah Bhabinkamtibmas” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Adapun pendapat dari Bhabinkamtibmas itu sendiri terkait dengan kedudukan orang-orang dalam perilakunya di masyarakat yaitu Tokoh Masyarakat/Agama yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara terhadap Bhabinkamtibmas Kelurahan Tingkir Tengah yaitu AIPDA Masyuri mengatakan :

“Tokoh masyarakat/agama di kelurahan ini memang mempunyai peran yang cukup besar bagi masyarakat. Contohnya di kelurahan ini yang mayoritasnya beragama Islam, masyarakat disini sangat patuh dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh Pak Kiai atau Ustadz yang ada di lingkungan sini. Selain itu ada juga dari pihak kelurahan seperti Pak Lurah dan dari Ketua FKPM. Oleh karena itu, saya meminta bantuan dari tokoh-tokoh tersebut untuk meneruskan pesan-pesan kamtibmas saya kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan Pemilu. Mudah-mudahan pesan-pesan kamtibmas saya dapat tersampaikan dengan baik” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Kemudian pendapat dari atasannya yaitu Panit I Binmas IPDA Sudiri yang penulis dapatkan melalui wawancara tentang pengaruh dari orang-orang yang berkedudukan di dalam masyarakat seperti Tokoh Masyarakat/Agama mengatakan :

“Tokoh Masyarakat/Agama di Kecamatan Tingkir sangat dianggap dan dipercayakan oleh masyarakat. Selain itu ada juga forum masyarakat yang dikenal dengan FKPM. Masyarakat di kecamatan ini patuh dan mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh orang yang dituakan di lingkungannya. Bhabinkamtibmas harusnya bisa memanfaatkan tokoh-tokoh yang dianggap di masyarakat itu untuk bekerja sama dalam menyampaikan pesan-pesan kamtibmasnya. Apalagi mau mendekati waktu Pemilu ini, Bhabinkamtibmas harusnya bisa meminta bantuan dan dukungan untuk menyalurkan pesan kamtibmasnya terkait Pemilu kepada tokoh-tokoh tersebut” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa hubungan yang baik antara tokoh masyarakat, tokoh agama serta orang yang memiliki kedudukan dan pengaruh besar bagi masyarakat harus dijalin dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut dilakukan agar tugas-tugas Bhabinkamtibmas yaitu dalam menyampaikan pesan-pesan kamtibmasnya dapat tersebar dan tersampaikan secara menyeluruh kepada masyarakat. Kemudian masyarakat juga mau untuk menanggapi dan memberikan dukungan yang positif terhadap pesan kamtibmas terkait dengan Pemilu yang disampaikan oleh Tokoh Masyarakat/Agama di lingkungannya. Oleh karena itu, pentingnya bagi Bhabinkamtibmas untuk menjalin hubungan yang baik dengan tokoh-tokoh masyarakat/agama yang ada di desa/kelurahan binaannya guna membantu dalam menyampaikan pesan kamtibmas terkait Pemilu. Hal ini bertujuan agar dapat mendukung keberhasilan dari Operasi Mantap Brata Candi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga.

d. Kaitan antara orang dan perilaku

Suatu hubungan orang-perilaku akan memengaruhi, menyebabkan, atau menghambat hubungan orang-perilaku yang lain. Misalnya, perilaku ibu akan memengaruhi perilaku anak, atau nasihat dokter akan memengaruhi perilaku pasien begitu juga dengan perilaku Bhabinkamtibmas yang akan memengaruhi masyarakat di desa/kelurahan binaannya. Bhabinkamtibmas sebagai orang yang berperan dalam kehidupan masyarakat khususnya di Kecamatan Tingkir mampu memengaruhi masyarakat untuk ikut mendukung suksesnya pelaksanaan Pemilu.

Sementara perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku dari Bhabinkamtibmas yaitu berkewajiban dalam melaksanakan tugas-tugas pokok melalui kegiatan-kegiatan Bhabinkamtibmas. Kegiatan tersebut berupa memberikan bimbingan serta penyuluhan, melakukan sambang kepada warga, dan ikut serta dalam kegiatan masyarakat. Berikut suatu bentuk perilaku Bhabinkamtibmas yang penulis dapatkan melalui wawancara terhadap Bhabinkamtibmas di Kelurahan Tingkir Lor AIPTU Pujo Wasono yaitu :

“Dalam upaya mengamankan Pemilu di kelurahan ini saya memberikan himbauan kamtibmas untuk mewaspadai terkait dengan berita bohong, *negative campaign* ataupun *black campaign* menjelang masa kampanye di lingkungan kelurahan ini supaya kelurahan ini warganya tetap rukun selama menjelang masa pilpres dan pileg, serta menghimbau peran aktif dari anggota banter dan anso dalam menciptakan kamtibmas di kelurahan ini” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Sementara itu, tanggapan dari masyarakat terhadap perilaku Bhabinkamtibmas yang ada di lingkungannya oleh salah seorang warga dari Kelurahan Tingkir Lor yaitu Pak Khairun dalam wawancara mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya mas perilaku dari Bhabinkamtibmas disini yaitu Pak Pujo, dia orangnya suka bergaul, pokoknya dengan kami disini dia tidak pernah sombong. Pak Pujo selalu mengingatkan kami untuk berhati-hati dengan pelanggaran Pemilu seperti pelanggaran dalam kampanye misalnya *black campaign* atau berita-berita bohong. Apalagi sekarang kata Pak Pujo lagi ada Operasi Mantap Brata yaitu operasi untuk mengamankan Pemilu tentunya kita harus lebih berhati-hati dan jangan sampai kita sendiri yang melakukan pelanggarannya. Saya sering bertemu dengan Pak Pujo, biasanya kami bertemu di warung sambil nongkrong atau di mesjid selesai sholat mas. Alhamdulillah dengan adanya upaya dari Bhabinkamtibmas kami disini merasa aman” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Selain itu atasan dari Bhabinkamtibmas yaitu Panit Binmas juga menanggapi terkait dengan perilaku Bhabinkamtibmas di desa/kelurahan binaanya. Penulis melakukan wawancara dengan Panit II Binmas yaitu IPTU Ririh Widiastuti, S.H., M.M yang mengatakan bahwa :

“Saya melihat perilaku Bhabinkamtibmas di masyarakat sudah cukup lumayan. Saya melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan Bhabinkamtibmas melalui dokumentasi-dokumentasi yang dikirimkan melalui grup *Whatsapp* sudah mencapai dari apa yang diharapkan terutama dalam menyampaikan pesan-pesan kamtibmas terkait Pemilu. Tanggapan yang saya jumpai di kelurahan atau di masyarakat kebanyakan bersifat positif walaupun masih ada ditemukan kekurangannya, masyarakat senang dengan kehadirannya di masyarakat. Karena itu saya menilai perilaku Bhabinkamtibmas melalui kegiatannya sudah cukup baik untuk masyarakat” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Dengan adanya perilaku Bhabinkamtibmas tersebut tentunya keamanan dan ketertiban di desa/kelurahan dapat terwujud. Selain itu Pemilu juga dapat berlangsung dalam situasi kondusif dan berjalan dengan tertib sesuai dengan alur dan tahapan-tahapannya. Peran Bhabinkamtibmas dapat membantu tugas-tugas dari personel yang terlibat dalam Operasi Mantap Brata Candi di Polres Salatiga. Dengan demikian tugas-tugas personel Polres Salatiga yang terlibat operasi dalam zona kelurahan menjadi lebih ringan karena adanya peran Bhabinkamtibmas tersebut.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagai Bhabinkamtibmas, tentunya harus berdasarkan Standard Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. SOP yang berlaku untuk Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir ditetapkan oleh Satuan Binmas Polres Salatiga. Salah satu SOP yang telah ditetapkan kepada Bhabinkamtibmas yaitu SOP tentang Pelaksanaan Tugas Bhabinkamtibmas Polres Salatiga. SOP tersebut ditetapkan berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 7 Tahun 2008 tentang Pedoman Dasar Strategi Implementasi Polmas Dalam Penyelenggaraan Tugas Polri.

SOP ini ditetapkan dengan tujuan memberikan arah kebijakan dalam melaksanakan tugas, sehingga tugas Bhabinkamtibmas menjadi terarah dan berhasil dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap Polri melalui kemitraan. Adapun pelaksanaan tugas yang ditetapkan dari SOP ini antara lain :

- e. Menyelenggarakan fungsi deteksi.
- f. Melaksanakan fungsi-fungsi bimbingan penyuluhan masyarakat.
- g. Melaksanakan tugas-tugas kepolisian umum.
- h. Melaksanakan fungsi Reserse Kriminal secara terbatas.

Untuk mewujudkan pelaksanaan tugas-tugas Bhabinkamtibmas berdasarkan dengan SOP yang telah ditetapkan, kegiatan-kegiatan Bhabinkamtibmas sebagaimana terkandung dalam Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pemolisian Masyarakat pasal 27 ayat (2) harus memenuhi kriteria dari SOP tersebut. Melalui kegiatan Bhabinkamtibmas tersebut, perlu diperhatikan kembali oleh setiap Bhabinkamtibmas apakah kegiatan-kegiatan yang telah dilakukannya sudah memenuhi dengan SOP atau masih belum memenuhi dari pedoman SOP yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, masih ditemukannya beberapa kendala Bhabinkamtibmas dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan SOP. Hal tersebut ditunjukkan dari tanggapan Ketua RT 04/1 Kelurahan Sidorejo Kidul yaitu Pak Trisno melalui wawancara ia mengatakan bahwa :

“Saya dengan Pak Slamet (Bhabinkamtibmas) hubungannya sangat dekat. Saya kenal dengan Pak Slamet sudah sangat lama. Pak Slamet sering mendatangi saya untuk menanyakan bagaimana keadaan lingkungan di sekitar sini. Biasanya Pak Slamet sering datang kesini tiap pagi. Warga disini juga kalau pagi masih sibuk dengan pekerjaannya, tapi ada juga warga yang tidak sibuk artinya bisa untuk dikunjungi. Karena kalau pagi disini banyak warga yang bekerja, seperti ke kantor atau kerja yang lainnya, akhirnya Pak Slamet kalau malam pun masih mau datang kesini untuk bertemu dengan warga sambil nongkrong di warung. Kalau menurut saya masyarakat disini masih kurang dalam mendapatkan himbauan tentang keamanan, ya karena itu tadi warga disini sibuk dengan pekerjaannya. Tapi ya tidak apa-apa juga, saya selaku Pak RT disini mau membantu Pak Slamet untuk meneruskan pesan-pesan dan himbauannya kepada warga disini” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Adapun pendapat dari salah satu Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir yaitu AIPTU Slamet Hariyanto, SH selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Sidorejo Kidul terkait dengan pelaksanaan tugas berdasarkan SOP melalui wawancara yang penulis lakukan mengatakan :

“Kalau SOP yang berlaku untuk Bhabinkamtibmas disini itu ada beberapa, seperti SOP tentang Koban, SOP wajib kunjung dan SOP tentang tugas Bhabinkamtibmas itu sendiri. Tapi kalau untuk SOP tentang Tugas Bhabin ya saya sudah tahu dan saya jadikan pedoman untuk melakukan kegiatan saya. Dalam melakukan kegiatan saya sendiri, saya juga mungkin mengalami beberapa kendala sehingga pelaksanaan SOP juga menjadi sedikit sulit. Kendala yang saya alami itu ya seperti keadaan atau situasi masyarakat terkadang masih sibuk dengan pekerjaannya seperti sehingga saya merasa tidak enak untuk menyita waktu mereka dengan memberikan penyuluhan dan himbauan-himbauan kamtibmas seperti yang tertulis dalam SOP. Selain itu juga banyak warga yang bekerja di tempat kerjanya sehingga jarang ada di rumahnya. Tapi saya sudah meminta bantuan kepada Pak RT atau Pak Kiai agar bisa meneruskan himbauan kamtibmas saya tadi kepada warga-warga yang lain” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Sementara itu tanggapan dari atasannya yaitu Panit I Binmas IPDA Sudiri terkait dengan SOP yang dijalankan oleh Bhabinkamtibmas melalui wawancara adalah :

“Kalau masalah SOP untuk tugas Bhabin ya setiap Bhabin harus melaksanakannya karena itu merupakan arah bagi mereka dalam menjalankan tugasnya. Di dalam SOP Bhabinkamtibmas itu menerangkan tentang tugas Bhabinkamtibmas seperti memberikan penyuluhan dan melaksanakan tugas-tugas kepolisian secara umum. Mungkin dari mereka masih ada yang mengalami kesulitan dengan SOP tersebut. Kesulitannya tersebut yang pastinya disebabkan oleh dua hal, yang pertama situasi

dari masyarakat itu sendiri dan yang kedua faktor dari Bhabinkamtibmas itu sendiri” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Hasil wawancara terkait masalah SOP tersebut menjelaskan bahwa Bhabinkamtibmas sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan SOP, namun masih mengalami kesulitan dalam memberikan penyuluhan kepada warganya karena kesibukan dari warga tersebut. Akibatnya, pesan-pesan kamtibmas yang ingin disampaikan oleh Bhabinkamtibmas khususnya terkait masalah Pemilu menjadi kurang menyeluruh. Menyikapi hal tersebut Bhabinkamtibmas meminta bantuan kepada tokoh-tokoh yang ada di masyarakat seperti Pak RT, Pak Kiai dan tokoh lainnya yang berpengaruh di masyarakat untuk meneruskan pesan kamtibmasnya terutama yang berkaitan dengan keamanan Pemilu.

Selain itu penulis mengamati kegiatan Bhabinkamtibmas dengan mengikuti kegiatannya di masyarakat. Salah satu kegiatan Bhabinkamtibmas yang penulis amati ialah melakukan kunjungan kepada warga yang dapat dikunjungi secara non-formal seperti bertemu di depan rumah warga, di tempat usaha warga, dan di tempat-tempat lainnya. Dalam wawancaranya Bhabinkamtibmas menanyakan keluhan atau pengaduan yang ingin disampaikan oleh warga. Jika warga tidak mempunyai keluhan maka Bhabinkamtibmas menyisipkan sedikit tentang pesan-pesan kamtibmas kepada warga khususnya terkait dengan keamanan pada saat Pemilu.

4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Bhabinkamtibmas Dalam Mendukung Keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi Di Polsek Tingkir Polres Salatiga

Dalam menjalankan peran Bhabinkamtibmas, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi Bhabinkamtibmas dalam melakukan tugas-tugasnya. Peran Bhabinkamtibmas yang sangat luas tentunya menjadikan Bhabinkamtibmas menjadi unsur penting sebagai ujung tombak Polri dalam menerapkan Polmas di desa/kelurahan. Bhabinkamtibmas juga menjadi pusat perhatian masyarakat sebagai pihak kepolisian yang selalu ada dan selalu melekat di kehidupan masyarakat.

Dalam menjalankan peran Bhabinkamtibmas untuk mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi Polres Salatiga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran dari Bhabinkamtibmas tersebut. Untuk menganalisa faktor-faktor tersebut dapat dilakukan menggunakan unsur-unsur dalam teori manajemen oleh George R. Terry yang terdapat enam unsur dalam manajemen yang harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di wilayah hukum Polsek Tingkir Polres Salatiga yang akan diuraikan sebagai berikut :

a. *Man* (Manusia)

Unsur manusia yang dimaksud yaitu petugas Bhabinkamtibmas yang memiliki peran penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Dilihat dari segi kuantitas jumlah anggota Bhabinkamtibmas yang ada di Polsek Tingkir sudah sesuai dengan jumlah kelurahan yang ada di Kecamatan Tingkir yaitu sebanyak tujuh personel. Dengan jumlah tersebut masing-masing Bhabinkamtibmas sudah membawahi satu desa/kelurahan binaannya yang ada di Kecamatan Tingkir yaitu sebanyak tujuh kelurahan. Dapat disimpulkan bahwa setiap desa/kelurahan di Kecamatan Tingkir sudah ada petugas yang mengemban fungsi Polmas.

Adapun dari segi kualitas personel Bhabinkamtibmas dapat dilihat dari bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang dimiliki oleh personel Bhabinkamtibmas. Tentunya dari segi motivasi itu sendiri setiap personel berbeda-beda. Berdasarkan hasil

penelitian yang telah penulis lakukan, motivasi dari personel Bhabinkamtibmas masih tergolong tinggi dan memiliki semangat untuk melakukan pekerjaannya. Sementara ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh personel Bhabinkamtibmas masih harus ditingkatkan guna menunjang tugas-tugas dan kegiatannya ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang Data Personel Bhabinkamtibmas Kecamatan Tingkir, dapat dilihat bahwa hanya satu personel Bhabinkamtibmas yang telah menyelesaikan pendidikan untuk meraih gelar sarjana yaitu S-1. Meskipun demikian seluruh personel Bhabinkamtibmas sudah mengikuti Latihan Bhabinkamtibmas sebagai dasar untuk melakukan tugas-tugasnya. Pendidikan serta pelatihan yang telah diikuti tentunya mempengaruhi baik atau buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bhabinkamtibmas kepada masyarakat binaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait kualitas Bhabinkamtibmas dengan atasan Bhabinkamtibmas yaitu Panit II Binmas Polsek Tingkir, IPTU Ririh Widiastuti, S.H., M.M mengatakan :

“Kalau Bhabinkamtibmas disini mereka semuanya sudah mengikuti pelatihan untuk tugas Bhabinkamtibmas. Pelatihan yang mereka ikuti juga berbeda-beda ada yang ikut pelatihan polmas, ada yang ikut pelatihan tentang FKPM dan lainnya. Mereka ini ikut pelatihannya di SPN Purwokerto. Tapi dari mereka belum ada yang ikut untuk Pendidikan pengembangan spesialis (Dikbangspes) Bhabinkamtibmas langsung di Pusdik Binmas Banyubiru. Mudah-mudahan untuk kedepan nantinya mereka sudah ada yang melanjutkan ke Dikbangspes. Karena saya rasa kalau mereka tidak ikut pelatihan lanjut, kemampuan yang dimilikinya jadi tidak berkembang dan terbatas sampai disitu. Otomatis pelayanan di masyarakat juga tetap dan tidak ada kemajuan.” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Sementara pernyataan dari salah satu Bhabinkamtibmas yang penulis dapatkan melalui wawancara terkait dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya terhadap AIPTU Pujo Wasono Bhabinkamtibmas Kelurahan Tingkir Lor mengatakan :

“Saya dan rekan-rekan Bhabinkamtibmas disini bertugas sebagai Bhabinkamtibmas sudah cukup lama. Kami sudah mengerti dan paham tentang perilaku dan latar belakang dari warga yang ada di desa kami. Jadi kami sudah punya pengalaman banyak dan kami banyak belajar dari pengalaman-pengalaman kami. Kalau untuk masalah pendidikan dan pelatihan, kami sudah ikuti pelatihan terkait dengan tugas Bhabinkamtibmas di SPN Purwokerto. Pelatihan yang saya ikuti dengan rekan saya yang lain itu beda-beda, soalnya ada banyak programnya. Tapi kami masih belum ikut Dikbangspes Bintara Bhabinkamtibmas. Walaupun belum ikut ke Dikbangspes kami bisa melakukan tugas kami dengan baik dan banyak belajar dari pengalaman juga” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Bhabinkamtibmas belum mengikuti pendidikan pengembangan yaitu Dikbangspes Bintara Bhabinkamtibmas. Dalam hal ini Bhabinkamtibmas masih kekurangan materi dan konsep-konsep pengetahuan untuk menunjang pelaksanaan tugasnya. Dengan mengikuti pendidikan tersebut, maka Bhabinkamtibmas dapat meningkatkan materi serta konsep-konsep pengetahuannya, sehingga pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas menjadi lebih baik dan mengalami kemajuan.

Selain kualitas dari Bhabinkamtibmas, kendala lain yang dihadapi oleh Bhabinkamtibmas adalah belum adanya pimpinan tetap dalam unitnya yaitu Kanit Binmas di Polsek Tingkir yang mengatur dan mengarahkan langkah-langkah kerja dari Bhabinkamtibmas. Kanit Binmas tentunya lebih profesionalisme dibandingkan dengan Panit

Binmas dalam hal manajemen pada unit dan anggotanya. Dengan adanya Kanit Binmas, maka strategi dan manajemen terhadap tugas Bhabinkamtibmas dapat direncanakan dengan baik.

Dengan hal-hal yang mempengaruhi terhadap sumber daya manusia yaitu Bhabinkamtibmas tersebut, maka segala hal yang masih menjadi kendala atau hambatan agar segera mungkin untuk diperbaiki dan mencari solusinya. Dalam hal ini peran dari pimpinan atau atasan sangat berpengaruh untuk dapat mengatasi segala kekurangan yang ada. Pimpinan dapat mengambil kebijakan yang terbaik dalam menentukan solusi dari kekurangan tersebut terutama untuk menunjang kegiatan Bhabinkamtibmas. Dengan demikian Bhabinkamtibmas dapat mendukung Operasi Mantap Brata Candi melalui kegiatan-kegiatannya.

b. Money (Anggaran)

Anggaran berperan penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan Bhabinkamtibmas. Terutama untuk mendukung keberhasilan dari Operasi Mantap Brata Candi melalui kegiatannya tersebut. Apabila anggaran sudah mencukupi, tentunya pelaksanaan kegiatan Bhabinkamtibmas menjadi lancar dan dapat mendukung tugas-tugas dari Operasi Mantap Brata Candi.

Adapun anggaran yang diterima oleh Bhabinkamtibmas masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.100.000.- (satu juta seratus ribu rupiah). Dalam anggaran Bhabinkamtibmas tersebut sudah termasuk biaya uang saku, biaya uang makan, dan biaya sarana kontak yang akan digunakan oleh personel Bhabinkamtibmas untuk menunjang kegiatannya. Rincian anggaran tersebut dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Rincian Dukungan Anggaran Bhabinkamtibmas

NO	URAIAN	PENERIMAAN	PENGELUARAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Terima dari Kapolres Salatiga	Rp. 1.100.000	Rp. -	
2.	Biaya Uang Saku Dukungan	Rp. -	Rp. 484.000	
3.	Operasional Bhabinkamtibmas	Rp. -	Rp. 506.000	
4.	Biaya Uang	Rp. -	Rp. 110.000	
	JUMLAH	Rp. 1.100.000	Rp. 1.100.000	

Sumber : Unit Binmas Polsek Tingkir

Berdasarkan tabel tersebut Bhabinkamtibmas mendapatkan biaya operasional yang berupa uang saku, uang makan, dan sarana kontak sebesar Rp 1.100.000.- setiap bulannya. Biaya anggaran tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan selama 22 hari dalam satu bulannya. Berdasarkan tanggapan dari salah satu personel Bhabinkamtibmas terkait anggaran yang diperolehnya yaitu dengan AIPDA Masyuri selaku Bhabinkamtibmas di Kelurahan Tingkir Tengah mengatakan:

“Untuk masalah anggaran saya peroleh dari anggaran Bhabinkamtibmas. Anggaran Bhabinkamtibmas sudah tergolong cukup untuk melakukan kegiatan saya yang sudah dijadwalkan dalam rencana kegiatan harian ataupun minggunya. Kalau kegiatan saya mau difokuskan untuk pengamanan Pemilu, tetap saja seperti kegiatan Bhabinkamtibmas biasanya akan tetapi pesan kamtibmas yang saya sampaikan

semuanya mengenai Pemilu. Saya tidak bisa melakukan kegiatan lebih untuk mendukung operasi karena saya tidak mendapat anggaran dari operasi jadi saya hanya menyesuaikan antara anggaran yang saya terima dengan kegiatan yang akan saya lakukan” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Selain itu tanggapan dari atasan Bhabinkamtibmas terkait anggaran Bhabinkamtibmas dalam menunjang kegiatannya untuk mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi penulis dapatkan melalui wawancara terhadap Panit I Binmas IPDA Sudiri menjelaskan :

“Anggaran Bhabinkamtibmas itu sebesar Rp. 1.100.000.- (satu juta seratus ribu rupiah). Jadi kalau dipikirkan, anggaran sebesar itu hanya cukup untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan saja. Kalau pun ada kegiatan lebih atau lain-lain itu semua tergantung dari Bhabinkamtibmas sendiri dengan biaya yang ditanggung sendiri. Oleh karena itu saya sebagai atasannya memberi masukan untuk lebih memanfaatkan peran dari Bhabinkamtibmas ini dengan memberi dukungan yang dibutuhkannya. Bhabinkamtibmas lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan personel Polri lainnya yang berinteraksi hanya sebatas jam kerjanya saja”

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah anggaran yang dimiliki oleh Bhabinkamtibmas hanya dapat melakukan kegiatan-kegiatannya sesuai dengan rencana kegiatan harian atau minggunya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas seperti memberikan bimbingan dan penyuluhan terkait dengan pengamanan Pemilu juga tidak dapat dimaksimalkan karena keterbatasan anggaran. Meskipun demikian Bhabinkamtibmas dapat mendukung Operasi Mantap Brata Candi dengan merencanakan semua kegiatannya terkait dengan pengamanan dan kesuksesan Pemilu.

c. *Materials* (Bahan)

Dalam melakukan perannya sebagai Bhabinkamtibmas untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat tentunya dibutuhkan bahan-bahan dan peralatan sebagai sarana dalam mendukung pelaksanaan tugasnya. Bahan-bahan ataupun peralatan yang digunakan dalam menunjang tugas Bhabinkamtibmas tersebut meliputi surat perintah, materi pesan kamtibmas, brosur tentang kamtibmas, dan lain-lain. Adapun tanggapan dari masyarakat terkait dengan bahan-bahan yang dibawa atau digunakan oleh Bhabinkamtibmas pada saat melakukan tugasnya melalui wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua RT 02/1 Kelurahan Sidorejo Kidul yaitu Pak Hariyanto mengatakan :

“Yang saya perhatikan pada saat Bhabinkamtibmas berkunjung dan berinteraksi dengan masyarakat contohnya saya yang sering dikunjungi, ia membawa suatu surat yang berisi orang yang dikunjungi, terus di surat itu ada materi informasi yang diberikan dan selebihnya saya masih kurang paham. Dan pernah waktu itu juga bawa brosur tentang larangan kejahatan seperti itu mas. Tapi sekarang sudah jarang kalau membawa brosur, malah sekarang kalau kasih pesan-pesan langsung saja seperti ngobrol sehari-hari mas” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Sementara pernyataan dari personel Bhabinkamtibmas sendiri yang penulis dapatkan melalui wawancara terhadap APTU Slamet Hariyanto, S.H selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Sidorejo Kidul menyatakan :

“Untuk bahan-bahan yang saya bawa saat mengunjungi masyarakat dan menyampaikan pesan-pesan kamtibmas itu ada buku mutasi untuk mencatat kegiatan yang saya lakukan, terus ada format kunjungan juga sebagai bukti kalau saya sudah mengunjungi masyarakat mas dan yang terpenting itu kita harus menyiapkan

materi dari pesan-pesan kamtibmas yang akan kita sampaikan. Kalau saya biasanya pesan kamtibmasnya saya simpan di hp saya dulu baru nanti saya buka waktu sudah ketemu dengan masyarakat” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan tersebut Bhabinkamtibmas masih jarang membawa bahan-bahan yang berisi tentang pesan-pesan kamtibmas seperti brosur atau selebaran lainnya. Meskipun demikian Bhabinkamtibmas terlebih dahulu sudah menyiapkan materi pesan kamtibmas yang akan disampaikan kepada masyarakat, namun Bhabinkamtibmas tidak membuat pesan kamtibmas tersebut ke dalam bentuk lembaran-lembaran yang dapat dibagikan kepada masyarakat.

d. *Methods* (Metode)

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menempuh suatu tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini metode digunakan oleh Bhabinkamtibmas sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari tugasnya. Dalam melakukan tugasnya Bhabinkamtibmas melakukan kegiatan-kegiatan seperti memberikan penyuluhan, melaksanakan sambang kepada warga baik secara *door to door system* maupun ke tempat-tempat umum. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap salah seorang warga terkait dengan cara Bhabinkamtibmas menyampaikan pesan kamtibmasnya yaitu dengan Pak Sigit Sambadagni selaku Ketua RT 01/3 di Kelurahan Tingkir Tengah mengungkapkan :

“Kalau yang saya amati ya mas, Pak Masyuri (Bhabinkamtibmas) waktu memberikan arahan atau pesan-pesannya kepada saya, ia langsung saja menyampaikannya secara spontan seperti ngobrol sehari-hari dengan saya. Walaupun saya tahu Pak Masyuri ingin memberikan penyuluhan melalui obrolannya itu kepada saya untuk saya teruskan juga kepada warga disini. Penyuluhan yang diberikan Pak Masyuri ini bisa dimana saja tergantung dari kita sendiri mau ketemu dimana, di warung sambil nongkrong pernah dan di rumah juga pernah” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Sementara itu pendapat yang disampaikan langsung oleh Bhabinkamtibmas melalui wawancara yang penulis lakukan terkait dengan cara yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kamtibmas kepada masyarakat yaitu dengan AIPDA Masyuri selaku Bhabinkamtibmas di Kelurahan Tingkir Tengah mengatakan :

“Sebelum saya memberikan pesan kamtibmas kepada masyarakat lebih dulu saya siapkan materinya. Materi yang saya siapkan juga harus sesuai dengan sasaran yang ingin saya datangi. Biasanya saya simpan materi yang ingin saya sampaikan di *handphone* saya dulu, baru nanti saya buka-buka untuk mengingat lagi. Setelah ingat saya sampaikan aja kepada warga seperti ngobrol biasa tujuannya untuk apa, agar masyarakat bisa lebih santai lebih rileks waktu mendengarkannya. Tapi saya terkadang membuat juga selebaran tentang pesan-pesan kamtibmas yang nantinya saya bagi ke warga-warga. Biasanya saya buat selebaran atau brosur itu kalau materinya itu berisi ada langkah-langkah tindakan yang harus dilakukan supaya warga bisa melihat dan paham dengan urutan tindakan-tindakannya” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Ada beberapa metode yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas dalam memberikan pesan kamtibmasnya, salah satunya melalui sambang ke rumah warga atau ke tempat-tempat umum. Dalam memberikan penyuluhannya kepada warga, Bhabinkamtibmas lebih sering menggunakan metode seperti obrolan sehari-hari. Meskipun demikian sebelum memberikan

pesan kamtibmas kepada warganya, Bhabinkamtibmas terlebih dahulu menyiapkan materi pesan kamtibmas yang akan disampaikan.

e. *Markets* (Sasaran)

Bhabinkamtibmas tentunya memiliki sasaran agar dapat mewujudkan perannya. Dalam penulisan ini sasaran yang dituju oleh Bhabinkamtibmas adalah masyarakat yang ada di desa/kelurahan binaannya yaitu di wilayah Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Bhabinkamtibmas melakukan tugas-tugasnya melalui kegiatan-kegiatan Bhabinkamtibmas seperti memberikan penyuluhan, melakukan kegiatan sambang, dan melakukan pembinaan terhadap sasarannya yaitu masyarakat. Adapun tanggapan dari salah satu Bhabinkamtibmas yaitu AIPTU Slamet Hariyanto, S.H selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Sidorejo Kidul terkait kondisi sasaran yaitu masyarakat yang ada di desa/kelurahan binaannya menjelaskan :

“Secara umum masyarakat disini memiliki kesibukan terhadap pekerjaannya masing-masing dan saya yakin bukan cuma di kelurahan ini saja termasuk di kelurahan yang lain juga sama. Kalau warga disini kebanyakan yang jadi pegawai negeri, karyawan sama buruh. Setiap saya berkunjung ke rumah warga disana, yang ada hanya warga yang bekerja di rumah (*home industry*), sama warga yang buka usaha warung. Jadi saya kalau memberikan penyuluhan masih sulit karena banyak warga yang sibuk bekerja, karena itu saya memberikan penyuluhan kepada warga seadanya saja dan selebihnya saya minta bantuan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang ada” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Selain itu hasil wawancara yang penulis dapatkan terhadap salah satu warga di Kelurahan Sidorejo Kidul terkait keadaan masyarakat di lingkungannya yaitu dengan Pak Trisno selaku Ketua RT 04/1 menjelaskan bahwa :

“Kalau warga di lingkungan sini rata-rata kerjanya banyak pegawai negeri jadi sering pergi ke kota atau ke tempat kantornya. Selain itu warga disini bekerja sebagai buruh industri, seperti usaha konveksi, dan lain-lain. Kalau waktu pagi, yang tinggal disini ya warga-warga yang punya usaha sendiri di rumahnya, warga yang lainnya pergi ke tempat kerjanya. Yang ramai itu disini waktu sore menjelang magrib, karena warganya sudah kembali dari tempat kerjanya. Tapi warga disini Alhamdulillah masih baik-baik jarang terjadi keributan atau semacamnya” (Wawancara, 27 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara-wawancara yang penulis lakukan, Bhabinkamtibmas masih mengalami kesulitan dalam memberikan penyuluhan terhadap sasarannya yaitu masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat masih disibukkan dengan pekerjaannya yang berada di luar dari tempat tinggalnya. Oleh karena itu Bhabinkamtibmas belum dapat menyampaikan pesan-pesan kamtibmasnya secara menyeluruh sehingga Bhabinkamtibmas harus meminta bantuan dari tokoh-tokoh yang dipandang di masyarakat agar pesan kamtibmasnya dapat diteruskan dan tersampaikan.

f. *Machines* (Mesin)

Faktor lain yang mempengaruhi peran Bhabinkamtibmas adalah mesin atau sarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugasnya. Misalnya, sepeda motor dinas yang digunakan sebagai kendaraan dinas oleh Bhabinkamtibmas ketika melaksanakan sambang ke warga desa/kelurahan binaannya. Berdasarkan pernyataan Bhabinkamtibmas mengenai sarana yang digunakan oleh Bhabinkamtibmas dalam menunjang tugasnya melalui wawancara terhadap AIPTU Pujo Wasono selaku Bhabinkamtibmas Kelurahan Tingkir Lor mengatakan :

“Sarana yang ada di Unit Binmas khususnya untuk anggota Bhabinkamtibmas itu ada kendaraan yaitu sepeda motor. Kendaraan roda dua dinas yang dipakai Bhabinkamtibmas disini itu sudah lengkap ada tujuh. Sepeda motor itu tipenya adalah 2 (dua) KLV dan 5 (lima) Honda Verza. Keadaan kendaraannya ya masih tergolong baik mas, masih bisa dipakai semua. Kalau untuk sarana lain ya masing-masing Bhabin tergantung mas apa yang dia perlukan, dia lengkapi sendiri” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Sementara itu penulis juga melakukan wawancara terhadap atasan Bhabinkamtibmas mengenai sarana yang mendukung pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas yaitu dengan IPDA Sudiri selaku Panit I Binmas menjelaskan bahwa :

“Untuk sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas ini sendiri itu ada kendaraan dinas, dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan oleh Bhabinkamtibmas dalam melakukan tugasnya. Nah, untuk kendaraan dinas itu ada 7 (tujuh) unit dan itu semuanya lengkap dimiliki oleh Bhabinkamtibmas masing-masing 1 (unit) kendaraan. Selain itu sarana lain yang mendukung tugas Bhabinkamtibmas ada juga Toa atau pengeras suara yang kalau suatu saat Bhabinkamtibmas butuh bisa mereka gunakan. Kemudian Bhabinkamtibmas biasanya menyesuaikan untuk perlengkapan yang sekiranya mereka perlukan dalam melakukan kegiatannya di masyarakat” (Wawancara, 26 Februari 2019).

Sarana atau perlengkapan yang mendukung dalam pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir yaitu kendaraan dinas masih dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Hal tersebut tentunya dapat membantu pelaksanaan tugas dari Bhabinkamtibmas untuk mengunjungi masyarakat. Oleh karena itu dengan kondisi sarana dan prasarana yang sudah baik ini, perlunya pemeliharaan dan perawatan yang baik juga oleh masing-masing Bhabinkamtibmas agar pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas masih tetap berjalan dengan lancar.

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah penulis lakukan terkait dengan peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di wilayah hukum Polsek Tingkir Polres Salatiga, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain :

- a. Peran Bhabinkamtibmas Polsek Tingkir dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi dapat diwujudkan dengan mengamankan sasaran dari Operasi Mantap Brata Candi meliputi segala bentuk Potensi Gangguan (PG), Ambang Gangguan (AG) dan Gangguan Nyata (GN) terkait Pemilu. Bhabinkamtibmas perlu menjalin hubungan baik dengan tokoh-tokoh yang ada di masyarakat dalam membantu meneruskan pesan kamtibmasnya terkait dengan Pemilu. Pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas sudah berjalan sesuai dengan SOP yang mengatur tentang pelaksanaan tugas Bhabinkamtibmas. Meskipun demikian Bhabinkamtibmas masih merasa kesulitan dalam memenuhi SOP terutama dalam memberikan penyuluhan yang disebabkan oleh kesibukan warga terhadap pekerjaannya. Oleh karena itu

- Bhabinkamtibmas membutuhkan bantuan dari tokoh-tokoh yang ada di masyarakat untuk meneruskan pesan kamtibmasnya terutama terkait dengan keamanan Pemilu.
- b. Penulis menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga menggunakan unsur-unsur dalam teori manajemen oleh George R. Terry yang terdapat 6 (enam) unsur dalam manajemen yang harus dipenuhi. Adapun unsur-unsur yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peran Bhabinkamtibmas tersebut adalah *Man* (Manusia), *Money* (Anggaran), *Materials* (Bahan), *Methods* (Metode), *Markets* (Sasaran), dan *Machines* (Mesin).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan saran serta masukan untuk dapat dilakukan peningkatan menuju ke arah yang lebih baik. Berikut adalah saran dari penulis mengenai peran Bhabinkamtibmas dalam mendukung keberhasilan Operasi Mantap Brata Candi di Kecamatan Tingkir, antara lain:

- a. Mengupayakan Bhabinkamtibmas untuk ikut dalam Pendidikan pengembangan spesialis (Dikbangspes) Bintara Bhabinkamtibmas atau pelatihan lanjut untuk meningkatkan kemampuan anggota Bhabinkamtibmas dan meningkatkan keterampilan individu anggota Bhabinkamtibmas sehingga kekurangan yang dimiliki Bhabinkamtibmas dapat diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih maksimal.
- b. Mengajukan penambahan personel oleh pimpinan untuk mengisi jabatan yang belum terisi dalam struktur organisasi Polsek Tingkir khususnya pada jabatan Kanit Binmas agar dapat memimpin dan melakukan manajemen terhadap strategi tugas anggota unit Binmas khususnya kepada Bhabinkamtibmas.
- c. Melakukan pengawasan lebih lanjut terutama pada kegiatan Bhabinkamtibmas melalui aplikasi *Whatsapp* dengan layanan *video call* secara berkala hingga akhir jam berdinis Bhabinkamtibmas. Produk dokumentasi hasil kegiatan Bhabinkamtibmas harus memuat tanggal dan waktu pengambilan gambar yang dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi pada *smartphone* seperti *GPS Map Camera*, *Timestamp Camera* dan aplikasi lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk mencegah Bhabinkamtibmas yang tidak melanjutkan kegiatannya sebelum jam berdinis selesai karena telah memiliki dokumentasi kegiatan yang cukup untuk dilaporkan.
- d. Menggelar acara rakyat yang sederhana dalam waktu satu bulan sekali dengan tujuan untuk menarik perhatian masyarakat dari kesibukan pekerjaannya dan untuk menyampaikan pesan kamtibmas terkait keamanan Pemilu dengan dukungan dana dan logistik dari Satuan Polres.

REFERENSI

Buku

- Cangara, Hafied. 2018. *Komunikasi Politik*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2013. *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2017. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada

Sinaga, Dahlan. 2018. *Tindak Pidana Pemilu*. Bandung : Nusa Media
 Sunggono, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
 Winardi. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : PT. Alumni

Produk Lembaga

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia*.
 Republik Indonesia. *Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2009
 Tentang Sistem Operasional Polri*
 Republik Indonesia. *Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2011
 Tentang Manajemen Operasional Kepolisian*
 Republik Indonesia. *Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015
 Tentang Pemolisian Masyarakat*
 Republik Indonesia. *Keputusan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor: Kep/618/VII/2014
 Tentang Buku Pintar Bhabinkamtibmas*

Skripsi

Natalia Katherine Sitompul. 2015. “*Peranan Bhabinkamtibmas Dalam Penanggulangan Kejahatan Di Kota Metro*”. Skripsi. Lampung : Universitas Lampung.

Jurnal

Ansori. 2018. *Peran Hukum Bhabinkamtibmas Dalam Pilkada Serentak 2018* Vol 11 Hal 64-70.
 Bangkalan : Universitas Trunojoyo Madura

Internet

<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/politik/item65> (diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 pukul 14.30 wib)



